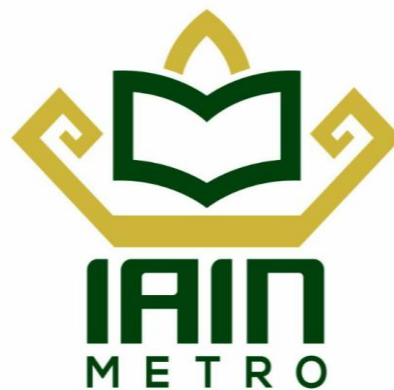


SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP
PGRI 2 SEKAMPUNG**

**Oleh:
WINDARTI
NPM. 2001010052**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445H/2023M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP
PGRI 2 SEKAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Windarti
Npm. 2001010052

Pembimbing : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
NIP.199210152020122021

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1445 H/2023 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Windarti
NPM : 2001010052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PGRI 2 SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Metro, 15 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd
NIP. 199210152020122021

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI
SOSIAL SISWA DI SMP PGRI 2 SEKAMPUNG

Nama : Windarti

NPM : 2001010052


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
NIP. 199210152020122021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5993/17.20.1/0/pp.00-9/12/2023

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PGRI 2 SEKAMPUNG disusun Oleh: Windarti, dengan NPM 2001010052, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Penguji I : Dr. Ahmad Zumaro, MA.

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd

Sekretaris : Firma Andrian, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Firmansyah, M.Pd.

NIP. 196206121989031006

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS AND ETHICS IN DEVELOPING STUDENTS' SOCIAL INTERACTION AT SMP PGRI 2 SEKAMPUNG

By:
WINDARTI

Education is also meaningful as an effort to change the attitudes and behavior of a person or group in developing human resource potential. Social interaction becomes an inseparable thing from human life, where every human being must interact socially well with others. However, SMP PGRI 2 Sekampung is still There are students who are not good at social interaction, either to classmates or to the teacher council at school.

As the role of teachers of Islamic religious education and ethics seeks to develop students' social interaction with various roles. The purpose of this study is: to find out how the role of Islamic religious education teachers and ethics in developing student social interaction at SMP PGRI 2 Sekampung.

This study uses a qualitative approach using interview, observation and documentation methods obtained from informants (teachers of Islamic religious education and ethics, students, and school principals) related to research problems. The research location is at SMP PGRI 2 Sekampung, Sekampung District. This study shows that: the role of teachers of Islamic religious education and ethics in developing student social interaction is carried out in the school environment through interaction. The role of teachers of Islamic religious education and ethics uses demonstration methods, communicators, mediators, motivators, inspirers, evaluators, and educators.

Keywords: Islamic Religious Education and Ethics Teacher, Students, Social Interaction

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PGRI 2 SEKAMPUNG

**Oleh :
WINDARTI**

Pendidikan juga bermakna sebagai usaha mengubah sikap serta tata laku seseorang ataupun kelompok dalam menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Interaksi sosial menjadi sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, dimana setiap manusia harus berinteraksi sosial dengan baik kepada sesama. Di SMP PGRI 2 Sekampung ini masih terdapat siswa yang kurang baik dalam berinteraksi sosial, baik kepada teman sekelas ataupun kepada dewan guru di sekolah.

Sebagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti berusaha dalam mengembangkan interaksi sosial siswa dengan berbagai peran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMP PGRI 2 Sekampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari informan (guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, siswa, dan kepala sekolah) terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian di SMP PGRI 2 Sekampung, Kecamatan Sekampung. Kajian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan interaksi sosial siswa ini dilakukan dilingkungan sekolah melalui interaksi sosial yang dilakukan menggunakan metode demonstrasi, komunikator, mediator, motivator, inspirator, evaluator, dan pendidik.

Kata Kunci: Guru , Siswa, Interaksi Sosial

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windarti

NPM : 2001010052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2023

Yang Menyatakan,



Windarti
NPM.2001010052

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ۙ ٩٦

“Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak Allah yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).”

(Q.S Maryam 96)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, keberhasilan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Djoni Asiong dan Ibu Listiana yang senantiasa memberikan motivasi, memberikan kasih sayang do'a yang tak pernah henti demi keberhasilan saya menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Kakek dan Nenek saya yang sudah merawat dan membesarkan saya dari bayi sampai saat ini.
3. Beasiswa Cahaya Pintar PLN yang telah membantu menunjang biaya perkuliahan saya.
4. Kepada keluarga besarku yang selalu memberi nasihat agar segera terselesaikannya skripsi ini. Terkhususnya Oom saya Muklisin yang sudah saya anggap sebagai kakak kandung.
5. Kepada dosen pembimbing skripsi Ibu Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd yang telah membimbing dengan sabar membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman dan calon pasangan hidupku yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
7. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dan taufik hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis masih dapat diberikan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beriringkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, serta sahabat dan seluruh umatnya.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hambatan serta rintangan yang dihadapi penulis, namun berkat adanya dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada, Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA Selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd selaku ketua prodi PAI, Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd yang selalu membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi serta Ibu Ari Suciati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP PGRI 2 Sekampung.

Metro, 19 September 2023
Penulis



NPM. 2001010052

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ARISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ..	9
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	11
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dan	

Budi Pekerti.....	14
B. Interaksi Sosial Siswa	19
1. Pengertian Interaksi Sosial di Sekolah.....	19
2. Indikator Interaksi Sosial	21
3. Fungsi Interaksi Sosial	22
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	23
5. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	25
6. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	29
C. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Data Guru dan Pegawai.....	47
2. Data Peserta Didik.....	48
3. Sarana dan Prasarana.....	50

DAFTAR GAMBAR

Denah Lokasi	51
--------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya bermaksud untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa. Sasaran didalam dunia pendidikan adalah manusia, segala potensi kemanusiaan merupakan sebuah benih yang kemungkinan dapat menjadi manusia yang baik dimasa depan.¹ Pendidikan juga bermakna sebagai usaha mengubah sikap serta tata laku seseorang ataupun kelompok dalam menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, diuraikan bahwasannya, pendidikan ialah sebuah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan nilai-nilai yang baik, luhur, benar serta indah dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan sebuah potensi yang ada pada dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan pada diri siswa, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pembelajaran ialah segala sesuatu yang mampu membawa sebuah informasi serta pengetahuan pada sebuah interaksi yang berlangsung di antara

¹Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 1.

²Miksan Ansori, *Dimensi Ham Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Kediri: Iaifa Press, 2019), 33.

pendidik dan peserta didik.³ Pembelajaran melalui pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk melatih kepekaan para siswa untuk mempunyai sikap hidup dan perilaku didominasi dengan nilai-nilai Islam seperti mengimani, menghayati, mengenal, memahami, bertaqwa berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam yang sumber utamanya berasal dari Al-Qur'an dan Hadist, dapat berupa kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁴

Hubungan dalam pembelajaran menuntut adanya hubungan antar sesama manusia, hubungan sesama manusia merupakan interaksi sosial yang keimanan dan ketqwaan kepada Allah SWT disebut dengan *Hablum Minallah*, sedangkan berperilaku serta akhlak sesama manusia disebut dengan *Hablum Minannaas*.

Interaksi merupakan kemampuan yang harus dipelajari dalam setiap proses dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran ialah ketika interaksi sosial itu dijalankan dengan baik. Untuk mencapai interaksi sosial yang baik pada setiap siswa, peran guru sangat diperlukan, maka dari itu peran guru yang dimaksud adalah guru pendidikan agama islam. Interaksi sosial ini dapat memicu pada akhlak dan budi pekerti siswa, yaitu ketika interaksi sosialnya kurang baik dapat menjadikan akhlak dan budi pekerti seorang siswa kurang baik pula.

³Paryanto, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 11

⁴ Jurnal: Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul* Volume 2, Nomor 1, Februari 2018

Berdasarkan pada uraian diatas bahwa dapat kita ketahui hubungan interaksi sosial disekolah itu sangatlah erat kaitannya dengan peran guru pendidikan agama Islam. Peran guru pendidikan agama Islam ini sangatlah berpengaruh, apabila peran guru agama Islam ini dijalankan dengan baik maka akan baik pula pada perkembangan akhlak serta budi pekerti para siswa. Sehingga interaksi sosial pada siswa tersebut akan baik. Lembaga pendidikan ini sangatlah kuat kaitannya untuk membantu para orang tua siswa dalam melanjutkan pemberian pembinaan serta pemahaman tentang akhlak dan budi pekerti pada anak didik atau remaja awal yang mereka sudah terima dalam observasi di SD.

Ketika berada di sekolah dalam berinteraksi banyak hal yang dapat kita temukan, baik yang bersifat negatif ataupun positif. Dengan demikian bahwa yang menjadi permasalahan adalah masih banyak siswa yang tidak berinteraksi sosial dengan baik. Seperti berinteraksi dengan guru yang kurang baik diketahui dari cara berkomunikasi dengan menggunakan nada yang lebih tinggi dan memiliki sikap yang kurang sopan. Begitu pula antar siswa dimana interaksi sosial yang terjalin kurangnya baik seperti sesama teman tapi kurang akrab yang menjadikan kerjasama didalam sekolah tidak berjalan dengan baik. Meski saat bertemu tidak saling berbicara atau bertukar tanda-tanda adanya interaksi sosial. Sebagian siswa memiliki interaksi sosial yang cukup berlebihan dalam hal kurang baik, seperti memiliki cara komunikasi yang tidak sopan setiap saat bersama teman sebayanya maupun kepada guru, sering membolos jam pelajaran dan juga sering berkelahi dengan teman sebayanya

karena hal sepele. Seperti pada saat jam belajar berlangsung, siswa lebih banyak berbicara di depan guru disertai dengan tingkah yang kurang sopan. Anak-anak disekolah manapun pasti ada yang berinteraksi kurang baik seperti ini, namun beberapa anak di SMP PGRI 2 Sekampung melebihi batas kenakalannya sehingga menjadi permasalahan yang cukup serius didalam sekolah. Diibaratkan dengan orang normal yang sedang sakit kepalaminum satu butir obat bisa sembuh, tapi tidak dengan ini seperti memerlukan 3-5 butir obat baru bisa sembuh. Maka dari itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini.⁵

Maka dari itu melihat uraian diatas yang dimaksud interaksi sosial ialah sebuah hubungan yang terjadi antara perorangan, seseorang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang membentuk suatu kegiatan atau komunikasi. Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, setiap siswa pasti menjalankan interaksi sosial, baik kepada guru ataupun teman-teman satu kelasnya. Interaksi sosial tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bahwa guru pendidikan agama islam dan budi pekerti berperan menjadi pendidik dan pembina bagi siswa dalam mengembangkan sikap atau kepribadian siswa dan berusaha dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menerapkan dan meningkatkan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) di sekolah. Peran tersebutlah yang dapat menentukan baik

⁵ Soerjono Soekanto dan Budi Sulostyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 55

atau buruknya perkembangan interaksi sosial pada siswa terlepas dari pendidikan orang tua di rumah.⁶

Berdasarkan hasil pra-survey yang peneliti sudah lakukan, seorang guru sudah berusaha dalam berperan baik untuk mendidik siswa, seperti memberikan bimbingan dan nasihat tentang bagaimana cara berinteraksi sosial, bertutur kata yang baik dan sopan serta di terapkan pada sikap yang terpuji, menyelesaikan masalah yang terjadi antar siswa, memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai akhlak yang terpuji serta budi pekerti yang baik kepada guru, staf sekolah, siswa lainnya, serta semua warga sekolah maupun masyarakat sekitar. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang berinteraksi sosial kurang baik, seperti perilaku siswa yang sedang berbicara dengan guru maupun staf sekolah dengan bahasa yang kurang sopan disertai nada yang tinggi pada saat jam belajar ataupun di luar pembelajaran.

Sehingga Ibu Fitri Wulandari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menyampaikan bahwa dampak dari interaksi sosial yang kurang baik tersebut dapat menimbulkan terjadinya kerenggangan diantarsiswa, yang mengakibatkan rasa canggung serta gengsi untuk saling berinteraksi. Serta komunikasi yang terjalin sesama siswa berjalan kurang harmonis dan baik.⁷

Melihat kenyataan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam

⁶ Jurnal: Yusutria Sutarman, “*Profesionalisme Guru dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Berbasis Nilai-nilai Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)*.” Jurnal Pendidikan Islam-UHAMKA

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wulandari, S.Pd hari senin tanggal 14 Juni 2023 pada jam 09.00 diruangan guru.

Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP PGRI 2 Sekampung.”
Terlebih masih belum banyak yang mengkaji.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah antara lain sebagai berikut: Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP PGRI 2 Sekampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah: untuk mengetahui tentang bagaimana peran seorang guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMP PGRI 2 Sekampung. Interaksi yang dimaksud disini adalah interaksi asosiatif yang mengarah pada persatuan, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bukan interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan atau disebut dengan disosiatif.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Sebagai suatu cara untuk menentukan kebijakan-kebijakan saat memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap siswa serta motivasi untuk menemukan metode interaksi sosial dengan baik.

b. Bagi Siswa

Sebagai sebuah bahan perbaikan sehingga seorang siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik ketika berada di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat dan maupun mencerminkan akhlak terpuji.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam mengetahui tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan interaksi sosial siswa.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang sudah dilakukan oleh peneliti pada karya ilmiah (skripsi) bahwa yang membahas mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP PGRI 2 Sekampung Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur belum ditemukan, namun terdapat beberapa judul skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nely Fitriyani dengan judul Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Islam Rhoudotul Falakh Sukadana Lampung Timur. Pada kesimpulan penelitian tersebut bahwasanya Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa berdasarkan ajaran Islam. Persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian Nely Fitriyani ini adalah mengenai Peran Guru PAI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nely

Fitriyani ini lebih memfokuskan kepada peranan guru PAI terhadap pembentukan akhlak siswa.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah yang berjudul tentang Peran Guru PAI Dalam Pembentukan karakter peserta didik di SMP N 7 Metro. Pada penelitian tersebut, dapat dipastikan jika peran seorang guru Pendidikan Agama Islam berhasil dalam pengajarannya. Persamaan antara penelitian Uswatun Hasanah terdapat pada peran seorang guru PAI, dan perbedaannya dari penelitian Uswatun Hasanah ialah pada pembentukan akhlak siswa⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Widyaningsih yang berjudul Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta. Berdasarkan penelitian tersebut, interaksi sosial yang baik antar mahasiswa dapat berpengaruh besar pada sebuah kerjasama didalam sebuah himpunan. Sehingga persamaan anantara penelitian Ika Widyaningsih dengan peneliti ialah pentingnya sebuah interaksi sosial yang terjalin karena akan menciptakan sebuah kerjasama, kekompakan dan komunikasi yang baik antar individu maupun kelompok. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada sebuah peran guru pai yang dilakukan oleh peneliti karena penelitian yang dilakukan oleh Ika Widyaningsih ini merujuk pada sebuah himpunan mahasiswa.¹⁰

⁸Nely Fitriyani, *Peran Guru Pai dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Islam Rhoudotul Falakh Sukadana Lampung Timur*, 2018

⁹ Uswatun Hasanah, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP N 7 Metro*, 2016

¹⁰ Ika Widyaningsih, *Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta*, 2010

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang memberikan pengajaran dalam bidang studi agama Islam, dan diartikan juga sebagai orang dewasa yang sudah memiliki kemampuan agama secara baik serta dapat diamanahkan dalam mengajarkan, mengarahkan, membimbing, dan mendidik siswa dengan hukum-hukum Islam agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun akhirat.¹

Setiap guru memiliki peran dalam tanggungjawabnya , peran berarti keikutsertaan atau andil yang diberikan seseorang dalam suatu pekerjaan, atau jika dalam sebuah cerita adalah lakonan yang dilakukan seseorang sebagai apa (antagonis, protagonis) atau peran pembantu. Peran juga bisa diartikan sebagai kedudukan atau posisi seseorang.² Peran dari guru Pendidikan Agama Islam disini selain menjalankan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan mengenai keagamaan, ia juga dapat berperan dalam pendidikan dan pembinaan bagi siswa dalam memngembangkan sikap kepribadian dan pembinaan akhlak.

¹Sofyan As Sauri, *Peran Guru Agama Islam dalam Menangkal Berita Hoax* (Guepedia, 2023), 13

² Jurnal: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, Jurnal Al-Hikmah Volume 2, Nomor 2, 2020

Pengertian yang sederhana, guru adalah semua orang yang berwenang serta yang bertanggung jawab terhadap pendidikan muridnya.³ Sedangkan menurut Purwanto istilah guru sekarang sudah mendapat arti yang luas lagi dalam masyarakat. Semua orang yang sudah memberikan satu ilmu atau kepandaian tertentu terhadap seseorang ataupun kelompok orang dapat disebut sebagai guru, misalnya guru menjahit, guru memasak, guru mengetik, guru silat, dan lain sebagainya.⁴

Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh yang diteladani, dan identifikasi bagi para peserta didik serta lingkungannya. Maka dari itu, seorang pendidik harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup kewibawaan, kemandiria, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Sehingga seorang guru diharuskan memahami berbagai nilai, norma moral dan norma sosial, dengan selalu berusaha dengan nilai dan norma tersebut. Karena guru harus bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya di dalam proses pembelajaran ataupun saat diluar jam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik.⁵

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga menembangkan potensi siswa, sehingga intelektual beserta moral mereka berkembang dengan baik sehingga menemukan kebenaran sejati, dimana seorang guru mempunyai posisi

³Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 9*

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 138*

⁵Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3*

yang penting untuk memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Secara khusus pendidikan agama islam yaitu proses yang terjadi secara timbal balik dimana siswa memiliki potensi yang dapat tumbuh dan dikembangkan melalui pendidikan. Selalu mengembangkan potensi-potensi yang ada dari diri siswa sehingga dapat melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya didampingi dengan nilai Illahiyyah yang didasari menggunakan ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua sisi dimensi kehidupannya.⁶

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam ialah seseorang yang menjalankan kegiatan pengajaran agama Islam kepada siswa sehingga dapat mencapai pada sebuah tujuan pembelajaran, serta memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Guru pendidikan agama islam juga berperan dalam membersihkan, menyempurnakan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Beberapa peran yang harus dilakukam oleh seorang guru. Peran tersebut sebagai berikut:

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai *demonstrator*, *lecturer*, atau pengajar, sebelum melakukan pengajaran dikelas guru diharuskan untuk

⁶ Jurnal: Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Ta'lim* No. 2 – 2019, 82-83

menguasai materi yang akan disampaikan, dan mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai Komunikator

Seorang guru harus siap member informasi yang berupa aspek kognitif, afektif, psikomotorik saat memberikan informasi, guru berarti memberitahuan tentang ide, gagasan, nasihat, materi pelajaran, dan lain sebagainya. Guru juga sebagai narasumber yang artinya guru sebagai tempat bertanya bagi para siswanya.

c. Guru sebagai Mediator

Guru ini dapat diartikan sebagai penengah didalam kegiatan belajar mengajar para siswa didalam kelas. Misalnya ketika menengahi atau memberikan solusi sebagai jalan keluar ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Dan mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran didalam kelas, guru harus memilih serta menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi serta kemampuan guru serta minat dan kemampuan belajar para siswa didalam kelas itu sendiri.

d. Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator yang artinya dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan semangat belajar siswa. guru harus mampu memberikan rangsangan ataupun dorongan bagi siswa sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya, menumbuhka

ataupun melakukan suatu perbuatan yang dapat mencapai tujuan yang ia inginkan. Ketika pembelajaran di kelas dapat saja terjadi tidak semua siswa termotivasi untuk meningkatkan belajar, sehingga cenderung melakukan hal gaduh, bermain-main ataupun mengganggu teman lainnya.

e. Guru sebagai Inspirator

Guru harus mampu memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang benar. Tujuan dari memberikan petunjuk tersebut tidak mesti bertolak dari beberapa teori-teori belajar dan pembelajarannya, berangkat dari pengalaman pun bisa menjadi sebuah petunjuk bagaimana cara belajar yang benar.

f. Guru sebagai Evaluator

Guru memiliki tujuan lain dari sebuah penilaian diantaranya adalah agar bisa mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Guru memiliki otoritas penuh ketika menilai peserta didiknya, tetapi evaluasi harus tetap dijalankan dengan objektif. Melalui penilaian ini guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kedalam kelompok pandai, sedang, kurang ataupun cukup baik didalam kelasnya jika dibandingkan dengan teman sebaya.

g. Guru sebagai Pendidik

Guru harus menjadi dan selalu memberikan contoh atau teladan, panutan dan tokoh identifikasi bagi seluruh siswa serta

lingkungannya.⁷ Pendidikan agama Islam dikembangkan melalui perpaduan diantara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka dari itu, pendidik agama perlu memberikan dorongan dan pantauan kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya terdapat dua lingkungan yang saling berperan yaitu lingkungan (keluarga dan sekolah) sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindakan ataupun sikap dalam pembinaan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dari itu peran guru Pendidikan Agama Islam hampir sama dengan peran guru pada umumnya. Peran-peran tersebut memberikan pengaruh dalam sebuah wujud interaksi sosial siswa yang baik di sekolah.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tugas ialah sesuatu yang wajib dilakukan atau sesuatu perintah yang telah ditentukan dan harus dijalankan. Ada beberapa hal yang dituntut dari seorang guru dalam tugas kemampuannya yang dapat menumbuhkan minat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada buku *Menjadi Guru Profesional* dijelaskan ada tugas yaitu sebagai berikut:

⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru.*, 9-10

- a. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik, guru memberikan kemudahan untuk para peserta didik pada setiap proses belajar mengajar.
- b. Guru sebagai pembimbing bagi para peserta didik, guru dapat membantu peserta didik ketika sedang mengalami kesulitan pada saat proses belajar mengajar.
- c. Guru sebagai penyedia lingkungan, yang selalu berupaya menciptakan lingkungan belajar yang cukup menantang bagi para peserta didik agar mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh bersemangat.
- d. Guru sebagai model bagi para peserta didik, guru yang baik mampu memberikan tauladan ataupun contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka berperilaku sesuai norma yang ada saat berperilaku di dunia pendidikan.
- e. Guru sebagai motivator bagi para peserta didik, guru juga harus mampu menyebarluaskan usaha-usaha untuk pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu kepada peserta didik.
- f. Guru sebagai agen perkembangan kognitif yaitu, guru yang mampu menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.

- g. Guru sebagai manajer, dimana guru mampu memimpin kelompok siswa didalam kelas sehingga dapat mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.⁸

Tugas seorang guru itu sangatlah mulia, dimana kemuliaan dan tingginya derajat yang Allah SWT berikan kepada seorang guru yang selalu ikhlas dalam memberikan ilmu kepada orang lain. Karena berkat bantuan guru juga dapat mendorong para peserta didik agar dapat belajar dengan baik, serta membantu peserta didik mencapai apa yang ia inginkan didalam kehidupan. Namun juga dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang guru adalah mengajak atau membawa orang lain agar selalu berbuat dalam kebaikan. Sehingga tugas itu identik dengan dakwah islamiyah yang juga bertujuan mengajak seluruh umat islam berbuat kebaikan.

Keadaan ini yang menyebabkan Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yang tinggi derajatnya bila disandingkan dengan manusia lainnya. Berikut hadist yang menjelaskan peran guru agama, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah. . . .

(Surah An-Nahl ayat 125).⁹

⁸ Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media Group 2018), 2

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S An-Nahl ayat 125

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menyeru pada seluruh pengikutnya agar mengikuti agama Tuhanmu (Allah SWT) dan jalannya yang lurus serta dengan cara yang bijaksana yang telah Allah SWT wahyukan kepadamu di dalam al-Qur'an dan sunnah. Dengan hal itu berbicara agar berbicara kepada manusia dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mereka, dan menasehati secara baik-baik yang dapat mendorong mereka menyukai kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dan debatlah mereka dengan menggunakan perdebatan yang baik pula halus serta lemah lembut.

Peranan guru di sekolah ditentukan kedudukannya sebagai orang yang memiliki sikap ataupun sifat yang dewasa, sebagai pendidik serta pengajar dan pegawai. Namun yang terutama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yaitu ialah sebagai tenaga pendidik (guru). Namun guru juga bisa bertugas sebagai fasilitator maupun motivator di dalam proses belajar mengajar, sehingga potensi seluruh peserta didik yang ada dapat teraktualisasikan secara baik dan dinamis.¹⁰

Menurut Herwansyah dan Najmi Faza dalam bukunya yaitu *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa* mengemukakan secara umum bahwa pendidik atau seorang guru yaitu merupakan sosok yang mempunyai beban serta tanggung jawab dalam hal mendidik para siswanya. Dan secara khusus, pendidik atau seorang guru dapat diartikan sebagai sosok manusia yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, 152

mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya sendiri. Seluruh potensi yang ada seperti potensi afektif, kognitif, ataupun psikomotoriknya sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam agama islam.¹¹

Oleh karena itu, seorang pendidik hendaklah mempunyai etika ataupun kompetensi yang baik dalam melakukan tugasnya sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik. Seorang pendidik juga yang dapat dikatakan sukses bukan karena siswanya mampu dan cerdas secara kognitif melainkan ketika para siswa-siswanya mampu menerapkan serta mengamalkan apa yang didapatkan didalam kelas dan mampu mengamalkannya dikehidupan sehari-harinya. Seorang guru agama islam dapat disebut sebagai bapak rohani karena guru tidak hanya memberikan santapan jiwa kepada para siswanya berupa ilmu serta pengetahuan. Melainkan dapat berkaitan dengan pendidikan akhlak mulia, sehingga perilaku dan budi pekerti siswa menjadi baik.

Sehingga guru yang professional hendaknya mampu memikul dan menjalankan tugasnya sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, agama serta bangsa dan Negara. Mampu bertanggung jawab memahami dirinya, mengendalikan dirinya, mengelola dirinya, menghargai serta mengembangkan dirinya, dan mampu menahan dirinya agar tidak melakukan perbuatan yang buruk. Dimana tanggung jawab sosial dapat dilaksanakan melalui pemahaman dirinya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial. Dan

¹¹ Herwansyah dan Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*, Sukabumi: Haura Utama, 2022, 6

seorang guru memiliki tanggung jawab spiritual dan moral yang diwujudkan dalam penampilannya sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa baik serta tidak menyimpang dari norma-norma agama dan norma-norma sosial.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, kita dapat mengetahui perbedaan tugas dan tanggung jawab. Tugas lebih mengarah kepada pekerjaan yang wajib dilakukan, sedangkan tanggung jawab lebih mengarah kepada sikap serta perbuatan ataupun tingkah laku dalam menjalankan tugas tersebut.

B. Interaksi Sosial Siswa

1. Pengertian Interaksi Sosial di Sekolah

Setiap manusia yang hidup tidak bisa hidup sendirian namun perlu interaksi, interaksi merupakan suatu jenis tindakan maupun aksi yang terjadi ketika dua ataupun lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain, yang artinya tindakan ini dilakukan antara dua orang ataupun lebih yang bereaksi memiliki timbal balik.¹²

Interaksi sosial memiliki makna yang berasal dari bahasa latin: *Con* atau *Cum* yang artinya bersama-sama, serta *tango* berarti menyentuh, sehingga pengertian secara harfiahnya ialah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.¹³

¹² Tri Rachmadi S.Kom, *Interaksi Manusia dan Komputer*, Tiga Ebook, 2020, 3

¹³ Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, *Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 7, Nomor 1, Mei 2019

Interaksi sosial disekolah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari warga sekolah, mulai dari siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan staf tu dan lainnya. Contoh dari interaksi sosial yang terjadi di sekolah antar individu ialah dimana seorang siswa yang bertanya kepada guru atau juga bisa seorang siswa bertanya kepada teman sebangkunya. Interaksi sosial disekolah yang terjadi anatar individu dengan kelompok semisal seorang guru mengajar mata pelajaran di dalam kelas sehingga akan terjadi interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas.

Menurut Agustin Sukses Dakhi dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Sosiologi* mengatakan bahwa interaksi sosial ini terdapat individu-individu yang saling berinteraksi serta bersosialisasi sehingga dapat menciptakan hubungan sosial, yang dari keseluruhan buhungan tersebut dapat membentuk strukur sosial yang bercorak dari segi status, peran, dan nilai serta norma untuk mengatur sebuah interaksi. Dalam struktur sosial ini terdapat berbagai unsur sosial seperti kelompok sosial, lembaga sosial, serta lapisan masyarakat. Unsur ini berkembang dan dipelajari setiap individu yakni melalui proses sosial setiap harinya, proses sosial sendiri ini ialah hubungan timbal balik diantara para manusia di kehidupan yang memahami norma-norma yang berlaku.¹⁴

Di dalam kehidupan sehari-hari, seseorang melakukan sebuah hubungan sosial dengan individu lainnya ataupun dengan kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi diantara individu maupun

¹⁴ Agustin Sukses Dakhi, S.Sos., M.Pd, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Groub Penerbitan CV Budi Utama, 2022). 11

antar kelompok tersebut dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Dan apabila seseorang melakukan sebuah interaksi sosial ini akan membentuk sebuah hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga dapat membentuk sebuah system sosial dilingkungan masyarakat yang dapat disebut dengan istilah proses sosial.

Jika dilihat dari segi caranya, pada interaksi sosial memiliki dua macam yaitu: interaksi langsung (direct interaction), ialah interaksi yang dilakukan secara fisik seperti halnya saling berjaba tangan, berkelahi, ataupun berhubungan badan dan lain sebagainya. Serta ada juga interaksi simbolik (symbolic interaction), ialah interaksi melalui bahasa (lisan\tertulis) dan symbol-simbol lainnya (isyarat) serta lain sebagainya.

2. Indikator Interaksi Sosial

Menurut Miraningsih Indikator setiap interaksi memiliki indikator Interaksi Sosial terdiri dari beberapa hal sebagai berikut ini:

- a. Kebersamaan
- b. Saling menghargai
- c. Saling membutuhkan
- d. Saling membantu
- e. Tidak saling membedakan

Kemampuan untuk dapat berinteraksi sosial sangat diperlukan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang sudah pasti saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi...¹⁵

¹⁵Mindi Maria Domilita, "Analisis Gangguan Gawai Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Singkawang." *Ilmiah Potensia* Volume 6, 131-141, Juli 2021.

Menjalin hubungan interaksi sosial dapat menggunakan dua kontak yakni kontak primer ataupun kontak sekunder. Kontak primer ini dilakukan secara langsung, seperti saling berjabat tangan. Sedangkan kontak sekunder ialah kontak yang dilakukan secara tidak langsung, seperti berkomunikasi dengan alat bantu seperti handphone.

3. Fungsi Interaksi Sosial

Terdapat 3 fungsi interaksi sosial, fungsi tersebut sebagai berikut:

a. Seperasaan antar seseorang

Kehidupan sosial akan selalu tergaja apabila diantara makhluk hidup selalu menjalankan interaksi sosial dengan perasaan. Perasaan ini dapat mengakibatkan terjalannya interaksi sosial dengan baik yang dapat membantu kita untuk saling memahami, menghubungkan serta berkomunikasi dengan orang lain.

b. Sepenanggungan

Karena di dalam kehidupan sosial setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok serta keadaan masyarakat tersebut itu memungkinkannya untuk saling berperan. Dimana artinya kita dapat menjadi pendorong untuk mewujudkan suatu persatuan dan kesatuan yang akan timbul bentuk kerja sama yang bertujuan untuk saling memperbaiki keadaan.

c. Saling memerlukan

Setiap seseorang dalam kehidupan sosial ia merasa dirinya tergantung pada lingkungan masyarakat yang meliputi dari kebutuhan fisik seperti

makanan ataupun perumahan. Dimana manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.¹⁶

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terjadi apabila seseorang tidak melakukan kontak sosial dengan sesuatu yang tidak berpengaruh kepada system syarafnya. Sehingga kontak sosial ini tidak akan terjadi begitu saja dan tanpa adanya sebab. Beberapa faktor yang menjadi pengaruh wujud interaksi sosial, baik secara positif maupun secara negatif. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial diantaranya:

a. Faktor Imitasi

Faktor ini memungkinkan seseorang untuk mematuhi nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Namun, tindakan ini juga dapat mengakibatkan terjadinya hal yang negatif misalnya, seperti peniruan dari tindakan orang lain yang sikap atau tingkah laku maupun penampilan seseorang secara fisik dapat ditiru juga. Pada faktor imitasi ini dibagi menjadi dua yaitu imitasi positif dan imitasi negatif.

Contoh dari imitasi positif ialah: misalnya seorang siswa/i di dalam sekolah menirukan sikap maupun tindakan dari seorang guru yang disiplin, rajin, sopan santun, serta tepat waktu.

¹⁶ Agustin Sukses Dakhi, S.Sos., M.Pd, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Groub Penerbitan CV Budi Utama, 2022). 12-13

Contoh dari imitasi negatif ialah: misalnya seorang siswi menirukan fasion maupun merias wajah secara berlebihan yang tidak semestinya dilakukan oleh seorang pelajar yang berada disekolah.

b. Faktor Sugesti

Faktor ini merupakan pandangan atau suatu sikap yang diberikan dari seseorang kepada orang lain. Hal inilah yang dapat membawa pengaruh dan menerima pandangan terjadi. Faktor ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi tetapi memiliki titik-tolak yang berbeda. Karena pada factor sugesti ini pihak yang menerima dilanda oleh emosi yang mengakibatkan daya pikirnya secara rasional.

Contoh dari faktor sugesti ini ialah: dapat melalui ucapan ataupun pidatonya pada hari kemerdekaan, “Soekarno mampu membangkitkan kembali semangat perjuangan bangsa.”

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu kecenderungan pada diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain yang biasanya terjadi karena seseorang ini menyukai atau mengidolakan seseorang lain. Berbeda halnya dengan fsktor imitasi, pada identifikasi ini biasanya seseorang tidak hanya menirukan gaya penampilan secara fisik. Namun, ia juga merasakan bahwa dirinya sebagai apa yang ia sukai atau ia idolakan. Seperti fans yang menyukai idol dengan segala kegemarannya.

Contoh dari faktor Identifikasi ini ialah: seorang yang menggemari K-Pop yang sangat sekali mengidolakan artis idolanya, sehingga mereka juga bertindak layaknya seperti idol mereka.

d. Faktor Simpati

Simpati ini merupakan proses bagaimana seseorang tertarik dengan orang lain, sehingga ia dapat memahami pihak lain. Jadi, pada proses ini perasaan memegang peranan yang cukup penting walaupun dorongan utamanya pada pola simpati yaitu keinginan seseorang untuk memahami pihak lain untuk bekerja sama dengan dirinya.

Contoh dari faktor simpati ini ialah: di zaman modern ini dimana era digital yang mewadahi media sosial adalah wadah untuk menyalurkan rasa empati tidak dikenal secara personal walaupun turut serta membagikan postingan tentang korban yang terkena musibah.¹⁷

5. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial ialah hubungan secara sosial yang sangat dinamis berkenaan dengan hubungan di antara individu, antara kelompok ataupun antara individu dengan kelompok. Dan suatu interaksi tidak akan terjadi bilamana tidak memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Kontak Sosial

Kontak sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan lainnya agar terjalin interaksi sosial dan masing-masing diantaranya saling mengutarakan reaksi secara reaksi fisik

¹⁷ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, 57-58

maupun non fisik. Kontak sosial ini memiliki dua macam yaitu kontak sosial secara langsung (primer) maupun kontak sosial secara tidak langsung (sekunder). Kontak sosial secara langsung (primer) ini contohnya ialah diantara dua orang yang saling menyapa maupun saling tersenyum satu sama lain. Sedangkan kontak sosial secara tidak langsung (sekunder) ini contohnya ialah diantara dua pihak yang berinteraksi melewati perantara, seperti menggunakan surat, telepon, atau media sosial.

b. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial ialah proses dari penyampaian dan penerimaan pesan seperti ide maupun gagasan, dari satu pihak ke pihak lain sama dengan terjadinya pertukaran informasi. Komunikasi sosial ini menjadi salah satu syarat agar dapat terjadinya interaksi sosial. Karena jika suatu hubungan tidak memiliki sebuah komunikasi atau tidak saling mengetahui maka akan sulit memahami maksud yang akan disampaikan dari masing-masing pihak.

Komunikasi juga dapat terjadi banyak sekali arti terhadap sikap dan perilaku masing-masing pribadi orang yang sedang berhubungan (berjaba tangan dapat diartikan kesopanan, persahabatan, sikap kebanggaan dan lainnya.)¹⁸

¹⁸ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika.*, 154-155.

Komunikasi sebuah upaya membangun kesamaan arti yang dapat mendorong berbagai lapisan masyarakat agar memperoleh kehidupan yang lebih baik.¹⁹

Agar dapat tercapainya sebuah interaksi sosial yang baik maka perlu adanya komunikasi yang baik pula, sehingga terpadunya dua kegiatan yaitu mengajar (usaha guru) dengan akhlak terpuji dan berbudi pekerti yang baik (tugas siswa). Sehingga, tidak sedikit kita menemukan kegagalan dalam sebuah pembelajaran maupun dalam interaksi sosial yang baik. Hal ini disebabkan karena lemahnya komunikasi yang dibangun oleh seorang siswa maupun pendidik ataupun sebaliknya.

Ada beberapa fungsi lainnya dari komunikasi sosial yang dapat membantu mengembangkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa sebagai berikut:

1) Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri ialah pandangan kita tentang siapa diri kita, sehingga hal ini yang dapat diperoleh dari informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Seperti yang dikatakan George Herbert Mead pada dasarnya setiap manusia itu mengembangkan konsep dirinya melalui sebuah interaksi dengan orang lain yang dilakukan melalui sebuah komunikasi. Seorang siswa dapat dapat mengenal siapa dirinya dan seperti apa ia dalam pandangan gurunya begitupun

¹⁹Eko Harry Susanto, *Komunikasi & Gerakan Perubahan Kemajemukan dalam Konstelasi Sosial, Ekonomi, Politik* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 1

sebaliknya. Karena ketika seorang guru dan siswa saling berinteraksi harapan-harapan antara keduanya ini akan mempengaruhi konsep dirinya. Guru ataupun murid akan memainkan peran sesuai dengan kontak sosial yang dijalankan melalui komunikasi sosial.

2) Sebagai Pernyataan Eksistensi Diri atau Aktualisasi Diri

Saat orang berkomunikasi untuk menunjukkan keberadaan dirinya yang bisa kita sebut juga sebagai aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri. Pada saat kita berbicara sebenarnya kita sedang menunjukkan bahwa diri kita itu ada. Bahkan orang-orang yang sedang melakukan unjuk rasa serta berosasi itu pun sebagai salah satu upaya untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

3) Untuk Kelangsungan Hidup, Memupuk Hubungan, dan Memperoleh Kebahagiaan

Sejak lahir, manusia tidak dapat hidup sendiri. Agar bisa bertahan hidup, maka kita harus selalu membangun komunikasi dengan orang lain. Karena manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial, rasa aman, harga diri, serta aktualisasi diri. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan tersebut manusia membutuhkan sebuah komunikasi.²⁰

²⁰ Edward Ariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sejarah, Hakikat, dan Proses* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 14-17

6. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Proses sosial merupakan cara berhubungan dari individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok yang saling bertemu serta menentukan system dan bentuk hubungan tersebut. Yang artinya proses sosial sebagai pengaruh timbal balik antara para individu dan kelompok. Maka dari itu ada 2 bentuk interaksi sosial sebagai berikut:

a. Asosiatif

Pada bentuk asosiatif ini interaksi sosial mengarah pada bentuk penyatuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja Sama (*cooperation*) yaitu terbentuk melalui masyarakat yang selalu menyadari bahwa mereka mempunyai sebuah kepentingan-kepentingan yang sama sehingga mereka sepakat dalam bekerjasama agar mencapai tujuan yang mereka inginkan.
- 2) Akomodasi (*accommodation*) yaitu sebuah proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang berguna untuk mengurangi, mengatasi, atau mencegah ketegangan dan kekacauan.
- 3) Asimilasi yaitu sebuah proses yang menunjukkan usaha mengurangi perbedaan yang ada diantara orang atau kelompok dalam masyarakat serta upaya dalam menyamakan sikap, mental, serta tindakan demi mencapai tujuan bersama.
- 4) Akulturasi yaitu sebuah proses sosial yang mampu timbul dimana suatu kelompok masyarakat manusia dengan dengan suatu

kebudayaan tertentu yang dihadapkan dengan unsure-unsur kebudayaan asing, akibatnya lambat laun kebudayaan asing tersebut dapat diterima serta diolah ke dalam kebudayaan tersebut, tanpa menghilangkan kebudayaan itu sendiri.

Bentuk dari interaksi sosial kerjasama ini ialah ketika guru Pendidikan Agama Islam mengajak para siswa untuk turut bekerja sama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara yang sederhana yaitu membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, dan membersihkan tempat-tempat umum lainnya yang keberadaannya di dalam sekolah. Karena demi kenyamanan para warga sekolah sehingga berlangsungnya belajar-mengajar dengan baik dan nyaman.

b. Disosiatif

Disosiatif ini lebih mengarah pada bentuk pemisahan yang terbagi menjadi tiga bentuk sebagai berikut:

- 1) Persaingan\kompetisi ialah sebuah perjuangan yang dilakukan perorangan atau suatu kelompok sosial tertentu guna mendapatkan kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa adanya suatu permasalahan, ancaman maupun benturan fisik.
- 2) Kontravensi yaitu sebuah proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik, sehingga menciptakan suatu wujud sikap negative seperti tidak senang, memfitnah, menghalangi, menghasud, provokasi, bahkan sampai berkhianat serta lain

sebagainnya. Namun sikap tersebut tidak sampai pada sebuah pertentangan ataupun konflik.

- 3) Konflik yaitu sebuah proses sosial antara perorangan dan kelompok akibat terjadinya perbedaan paham serta kepentingan yang sangat mendasar, yang mampu menciptakan jurang pemisah yang menjanggan pada interaksi sosial diantara mereka.

Contoh yang bisa kita ambil dari persaingan atau kompetisi ini yaitu ketika para siswa akan melaksanakan ujian akhir semester sehingga para siswa pun melaksanakan persaingan secara sehat dengan selalu berusaha untuk giat dalam belajar demi menjadi juara kelas. Sehingga contoh yang terjadi pada konflik ini yaitu perkelahian antar siswa yang dipicu suatu masalah remaja, seperti mempunyai rasa dendam ataupun sakit hati.²¹

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa

Guru memiliki tugas yang cukup banyak dari yang terikat oleh dinas ataupun yang di luar dinas, dalam bentuk sebuah pengabdian. Guru di dalam sekolah memiliki peran sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, dimana masyarakat menempatkan guru dalam posisi yang lebih terhormat di lingkungannya. Selain itu juga, seorang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti berperan menjadi pendidik dan pembina bagi siswa dalam mengembangkan sikap atau kepribadian siswa dan berusaha dalam

²¹ Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis: Jurnal Diskursus Islam* Volume 1 Nomor 3, Desember 2013

meningkatkan interaksi sosial siswa. Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menerapkan dan meningkatkan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) serta peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti juga disini sebagai pengarah siswa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Kegiatan mengaji suratan pendek sebelum KBM yang diprogramkan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dibantu oleh seluruh guru sekolah dalam mensukseskan kegiatan ini agar dapat berjalan dengan optimal. Karena ketikan peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut terlaksana dengan baik maka interaksi yang terjalin akan erat yang diharapkan pencapaian tujuan pembelajaran akan optimal. Dengan ditetapkannya sholat Dzuhur berjamaah dan memperingati hari besar Islam hal ini dapat membantu meningkatkan akhlak siswa berubah dengan baik. Karena ketika akhlak siswa baik maka interaksi sosial yang dijalankan pasti juga baik.

Selain itu, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi pemandu dalam usaha mewujudkan sebuah kehidupan yang damai, bermartabat, serta bermakna. Sehingga karakteristik guru pendidikan agama islam dan budi pekerti tidak jauh dari bidang sosial religius, seperti memberikan pengaruh positif atau yang kini biasa disebut dengan (vibes positif) dalam keseluruhan perannya sebagai guru. Memiliki akhlak yang baik, simpatik kepada warga sekolah terutama siswa, bersikap toleran dan terbuka, dan mampu menghayati nilai-nilai keagamaan, agar dapat menjadikan dirinya sebagai seorang teladan maupun panutan yang baik kepada para siswa.

Secara garis besarnya seorang guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, posisi dan perannya jika dikaitkan kedalam interaksi sosial terhadap siswa, bahwa guru harus mampu menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik, dengan menampilkan perilaku dan perannya sebagai berikut:

Demonstrator, yaitu hendaknya sebagai guru harus senantiasa mempertunjukkan sikap-sikap terpuji kepada para siswa. Karena dengan sikap ini sesuatu yang bisa membuat para siswa dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru harus selalu menjaga perilakunya dihadapan siswa.

Komunikator, yaitu guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain dan terutama kepada siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru yang memiliki komunikasi yang baik dapat membuat hubungan seorang guru dan siswa tidak bersifat “top-down” melainkan harus bersifat kemitraan yang artinya guru dapat berperan sebagai pembimbing dan pendamping disetiap aktifitas kegiatan.

Mediator, yaitu menjadi penengah dalam setiap kegiatan belajar para siswa, semisal menengahi atau memberikan solusi yang ada pada masalah diskusi sehingga menemukan jalan keluar. Sehingga jika adanya penengah segala masalah akan teratasi, yang berakibat pada kerukunan dalam pergaulan.

Motivator, yaitu seorang guru mampu memberikan motivasi atau dorongan, rangsangan, ataupun stimulus kepada para siswa sehingga dapat menjalankan apa yang dia terima dengan baik. Siswa yang terdorong

semangatnya dapat meningkatkan kegairahan dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa.

Inspirator, yaitu guru harus bisa meninggalkan hal baik yang berkesan kepada siswa, kesan ini dapat berupa sikap dan perbuatan-perbuatan terpuji agar siswa mengembangkan potensinya. Peran guru sebagai inspirator berarti guru siap membangkitkan etos kerja, potensi dan spirit yang ada pada siswa.²²

Evaluator, guru sebagai evaluator ini berperan dalam mengumpulkan data-data atau informasi setelah pembelajaran dengan melihat seberapa keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Namun dengan evaluasi ini juga guru bisa melakukan penilaian terhadap interaksi sosial siswa, dimana ia berperilaku dan berinteraksi sosial kepada lingkungannya. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan siswa mampu meningkatkan sikap dan kepribadian yang terpuji dan tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik.

Pendidik, artinya guru yang baik itu harus diiringi dengan kepribadian yang baik juga. Karena sebagai guru itu di gugu dan di tiru oleh siswanya, sehingga guru harus memberikan tauladan yang baik. Memberikan dan mengajarkan bagaimana cara berinteraksi sosial yang baik dan selalu bersikap terpuji dilingkungan hidupnya. Terutama kepada orangtua dirumah, kepada guru dan temannya disekolah. Karena peran guru PAI ini sangat berpengaruh kepada siswa melalui sikap dan perilaku, sehingga pandangan dari sekolah atau masyarakat juga akan baik.

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yakni peneliti menggunakan latar objek yang alamiah guna bertujuan memperkuat data dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Sehingga peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data ini dilaksanakan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif ini menekankan pada proses analisis. Pada landasan teori bermanfaat dalam gambaran umum yang terurai di dalam latar belakang masalah dari pada berupa angka, bertujuan mengungkapkan maka sesungguhnya terdapat sebuah masalah yang patut diteliti di suatu tempat tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data yang didapati melalui peristiwa yang sedang terjadi tentang bagaimana seorang guru

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak: 2018), 8

pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP PGRI 2 Sekampung.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang mengarah pada sebuah gejala, dan kejadian-kejadian yang sesuai faktaserta sistematis dan akurat.²

Berdasarkan penjelasan di atas, sifat dari penelitian ini berusaha dalam menjabarkan secara sistematis serta logis sesuai fakta-fakta usaha guru pendidikan agama islam dan budi pekertidalam mengembangkan interaksi sosial di SMP PGRI 2 Sekampung berlandaskan pada data-data yang dikumpulkan menjadi satu selama penelitian yang dilakukan dan dituangkan dalam bentuk laporan yang dijabarkan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibagi mejadi dua, yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Data primer yakni data pokok dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini Penulis mendapatkan data pokok dari berbagai data sumber yakni guru pendidikan agama islam dan budi pekerti

² Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2016) 14

³ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2014, 137

yaitu Ibu Fitri Wulandari, S.Pd dan peserta siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Sekampung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini disebut juga sebagai sumber data penunjang penelitian. Sumber ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Penulis), semisal melalui orang lain ataupun dokumen. Data sekunder ini adalah salah satunya yaitu kepala sekolah yaitu Ibu Ari Suciati, S.Pd dan dokumen berupa arsip seperti profil SMP PGRI 2 Sekampung, data serta foto dokumentasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara (interview)

Wawancara ialah sebuah kegiatan atau teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan cara tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang yang saling bertukar informasi. Sehingga wawancara merupakan alat *re-checking* yaitu sebuah pembuktian dari informasi atau keterangan yang sudah diperoleh sebelumnya.⁴

Berikut beberapa macam-macam wawancara:

a. Wawancara Tersetruktur (*Structure Interview*)

Wawancara tersetruktur ini ialah wawancara yang sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan sebuah instrumen penelitian yaitu pertanyaan demi pertanyaan tertulis. Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 194-198

dalam pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang bagaimana informasi apa saja yang akan diperolehnya.

b. Wawancara Semistruktur (*Semistrukture Interview*)

Pada wawancara jenis ini ialah lebih termasuk ke dalam kategori in-depth interview, yakni dimana seorang peneliti lebih leluasa bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Karena tujuan dari wawancara ini ialah untuk mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur ini ialah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti bisa menjalankan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun yang sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini, pada teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semistruktur, yakni melakukan wawancara bersama guru serta siswa guna mengetahui tentang hal apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMP PGRI 2 Sekampung. Teknik wawancara yang dipakai peneliti ini menggunakan dua jenis karena saat pertanyaan dengan menggunakan wawancara terstruktur atau pertanyaan yang sudah siapkan oleh peneliti terjawab lalu pertanyaan berkembang sehingga peneliti menggunakan wawancara semistruktur.

2. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis kepada gejala yang timbul pada sebuah objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan langsung pada tempat yang terjadi atau tempat dimana terjadinya peristiwa sehingga observasi ini dilakukan bersama objek yang diselidiki, yang disebut observasi langsung.⁵

Observasi memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan jenis pengamatan yang dilakukan secara aktif, yang artinya peneliti wajib terlibat secara langsung didalam proses pengamatan ataupun penelitian agar bisa memahami dan memperoleh informasi secara terperinci dan jelas.

b. Observasi Sistematis

Observasi ini merupakan jenis observasi dengan dilakukan berdasarkan atas prosedur ataupun ketentuan-ketentuan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga ketika menggunakan jenis observasi ini biasanya peneliti harus terlebih dahulu menentukan faktor apa saja yang melatarbelakangi pengamatan tersebut sesuai kategorinya.

c. Observasi Eksperimental

Jenis observasi ini merupakan jenis pengamatan untuk suatu percobaan, sehingga jenis observasi ini digunakan sebagai uji coba

⁵S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

penelitian terhadap objek tertentu. namun pada observasi eksperimental ini lebih cenderung memerlukan banyak waktu serta biaya.

Peneliti melakukan observasi dengan guru pada saat jam istirahat. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan observasi bertujuan guna mendapatkan data atau isi suatu dokumen-dokumen mengenai bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan interaksi sosial siswa kelas VIII di sekolah secara langsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini mencakup mengenai cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh sebuah data ataupun informasi baik dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, maupun gambar yang berupa laporan dan keterangan sehingga dapat menunjang sebuah penelitian.⁶

Peneliti mengambil dokumentasi ini berupa profil sekolah SMP PGRI 2 Sekampung, sejarah sekolah, visi misi serta tujuan, data siswa, keadaan sarana prasarana dan foto-foto kegiatan yang mendukung untuk penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data ialah cara-cara yang dilaksanakan oleh peneliti guna mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) pada proses

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015) 142

pengumpulan data penelitian. Penjamin keabsahan data dilakukan penyusunan data, yakni penyusunan hasil wawancara peneliti, hasil observasi dan hasil dokumentasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah. Dengan adanya data yang dihasilkan, dikembangkan penajaman data dengan cara pencarian dan selanjutnya.⁷

Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yakni dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik bagaimana cara pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber-sumber yang telah tersedia.⁸

Ada dua macam triangulasi teknik pengumpulan data ini, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda namun teknik yang digunakan sama.⁹

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu apa yang dikatakan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan apa yang dikatakan oleh siswa kelas VIII di SMP PGRI 2 Sekampung.

⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 220

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 372

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 373

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini disebut juga metode yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data serta teknik yang berbeda kepada sumber yang sama.

Triangulasi teknik ini digunakan peneliti guna dapat membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data yang akan dilaksanakan sama atau berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi secara lebih lanjut dengan sumber data. Seperti hasil wawancara yang akan dicek dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang sudah didapatkan pada waktu pagi hari narasumber masih memiliki badan yang segar sehingga belum banyak masalah yang dihadapi. Keadaan ini narasumber akan memberikan data yang cukup valid dan kredibel. Sehingga dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan wawancara, serta observasi ataupun teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Pada saat hasil uji ini menghasilkan data yang berbeda, sehingga dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses penyederhanaan data yang diarahkan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta diinterpretasikan (komunikasi menggunakan gerakan maupun lisan). Interpretasikan yang biasa disebut inferensi ini dilakukan dengan menggunakan dua cara. Pada analisis di penelitian sosial terbagi dalam dua macam, yakni analisis data kategorikal dan analisis untuk bersambungan (*continuous measurement*). Dalam metode analisis kategorikal (*nominal*) yaitu analisis tabel atau metode tabulasi silang, atau dikenal dengan nama analisis elaborasi maupun teknik *lezarfard*.

Untuk analisis- analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsungnya secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yakni: data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion*.¹⁰

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang lebih pokok, dan lebih memfokuskan pada hal yang penting, dengan cara mencari tema dan polanya. Peneliti mengumpulkan jawaban yang sama atau yang sesuai dengan apa yang akan menjabar tujuan penelitian dengan melihat dan membandingkan dengan keadaan yang ada di lapangan.

Reduksi data yang ada dalam penelitian ini, peneliti selalu mencatat setiap hasil wawancara sehingga bagian yang tidak sesuai akan tidak akan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,. 337

diambil dan pada bagian yang kurang sesuai dari judul penelitian akan dipilih dan yang nantinya disajikan dan fokus penelitian ini tidak melebar.

2. *Data Display*

Data display ini dilakukan setelah melakukan reduksi data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Karena kita akan lebih mudah untuk memahami fakta yang terjadi ketika mendisplay data, dan merencanakan mengenai kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang sudah dipahami.

3. *Data Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti. Pada kesimpulan awal sifatnya masih sementara, akan berubah apabila peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung data di tahap pengumpulan selanjutnya.¹¹

Kesimpulan selanjutnya akan ditarik untuk dilakukan verifikasi dengan mempertanyakan kembali serta melihat kembali catatan lapangan agar mendapatkan pemahaman yang tepat. Namun, apabila kesimpulan awal ini didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten dan saat melakukan kembali penelitian ke lapangan guna mengumpulkan data, bisa dikatakan bahwa kesimpulan yang dikemukakan ini ialah kesimpulan yang kredibel.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 338-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP PGRI 2 Sekampung

Awal mulanya pada tahun 1981 berdirilah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Raya Sidodadi, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Yakni SMP PGRI 2 Sekampung, kemudian disempurnakan dengan SK izin operasional dan SK pendirian sekolah dengan no: 89/1/12.B.1/U/1994 dan 50/YPLP/PGRI/XXIII/1982. Tanggal SK pendirian sekolah yaitu: 01-07-1983. SMP PGRI 2 Sekampung pada saat ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Ibu Ari Suciati, S.Pd.

2. Profil SMP PGRI 2 Sekampung

Nama Sekolah : SMP PGRI 2 Sekampung

Alamat : Jln. Raya Sidodadi No. 53P, Sidodadi, Kec.
Sekampung, Kab. Lampung Timur, Prov.
Lampung

NSS/NPSN : 10805861

Bentuk Pendidikan : SMP

Nama Kepala Sekolah : Ari Suciati, S.Pd

Kategori Sekolah : Swasta

Tahun didirikan : 1981

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP PGRI 2 Sekampung

a. Visi

Terwujudnya SMP PGRI 2 Sekampung sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan YPLP PGRI Lampung yang berkualitas dalam mensukseskan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun, membentuk siswa berbudi pekerti luhur, mandiri, disiplin, terampil, sehat jasmani dan rohani serta cinta tanah air dan bangsa.

b. Misi

- 1) SMP PGRI 2 Sekampung berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sehingga peserta didik dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Berusaha mengaktualisasikan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan masyarakat dengan kemampuan dasat Taqwa, Cerdas, Terampil, serta berprestasi dalam olahraga dan kepanduan.

c. Tujuan

- 1) Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun, dan Menjadikan Lulusan SMP PGRI 2 Sekampung yang bermutu/berkualitas.
- 2) Meningkatkan disiplin guru dan murid dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
- 3) Meningkatkan perilaku akhlak yang didasari Iman dan Taqwa, serta menjadikan siswa yang cerdas dan terampil.

4. Data Guru dan Pegawai SMP PGRI 2 Sekampung

Table 4.1

Jumlah Guru dan Pegawai SMP PGRI 2 Sekampung

No.	Nama	Jabatan
1.	Ari Suciati, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dedi Sunaryo	Komite Sekolah
3.	Suyanto, S.Ag	Guru PAK
4.	Sudardo, S.Pd	Guru Seni Budaya
5.	Meiningsyah, S.Pd	Guru Olahraga
6.	Sa' Aziz Antomi, S.Pd	Guru PPKN
7.	Filia Apriani, S.Pd.I	Guru IPA
8.	Fitri Wulandari, S.Pd	Guru PAI
9.	Eka Septiani, S.Pd	Guru IPS
10.	Hermawati, S.Pd	Guru Matematika
11.	Meida Anesti, S.Pd	Guru Bahasa Lampung
12.	Lutfi Khairani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
13.	Novi Junitasari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14.	Diah Putri Ramadhani	Guru Prakarya

Sumber: dokumentasi data guru dan pegawai SMP PGRI 2 Sekampung

5. Data Peserta Didik

a. Data siswa 4 tahun terakhir

Table 4.2

Jumlah siswa 4 tahun terakhir SMP PGRI 2 Sekampung

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah kelas VII + VIII + IX
2019/2020	15	20	18	53
2020/2021	16	15	20	51
2021/2022	12	16	15	43
2022/2023	11	12	16	39

Sumber: dokumentasi data siswa 4 tahun terakhir SMP PGRI 2 Sekampung

6. Letak Geografis Lokasi SMP PGRI 2 Sekampung

Geografis : Daratan Rendah

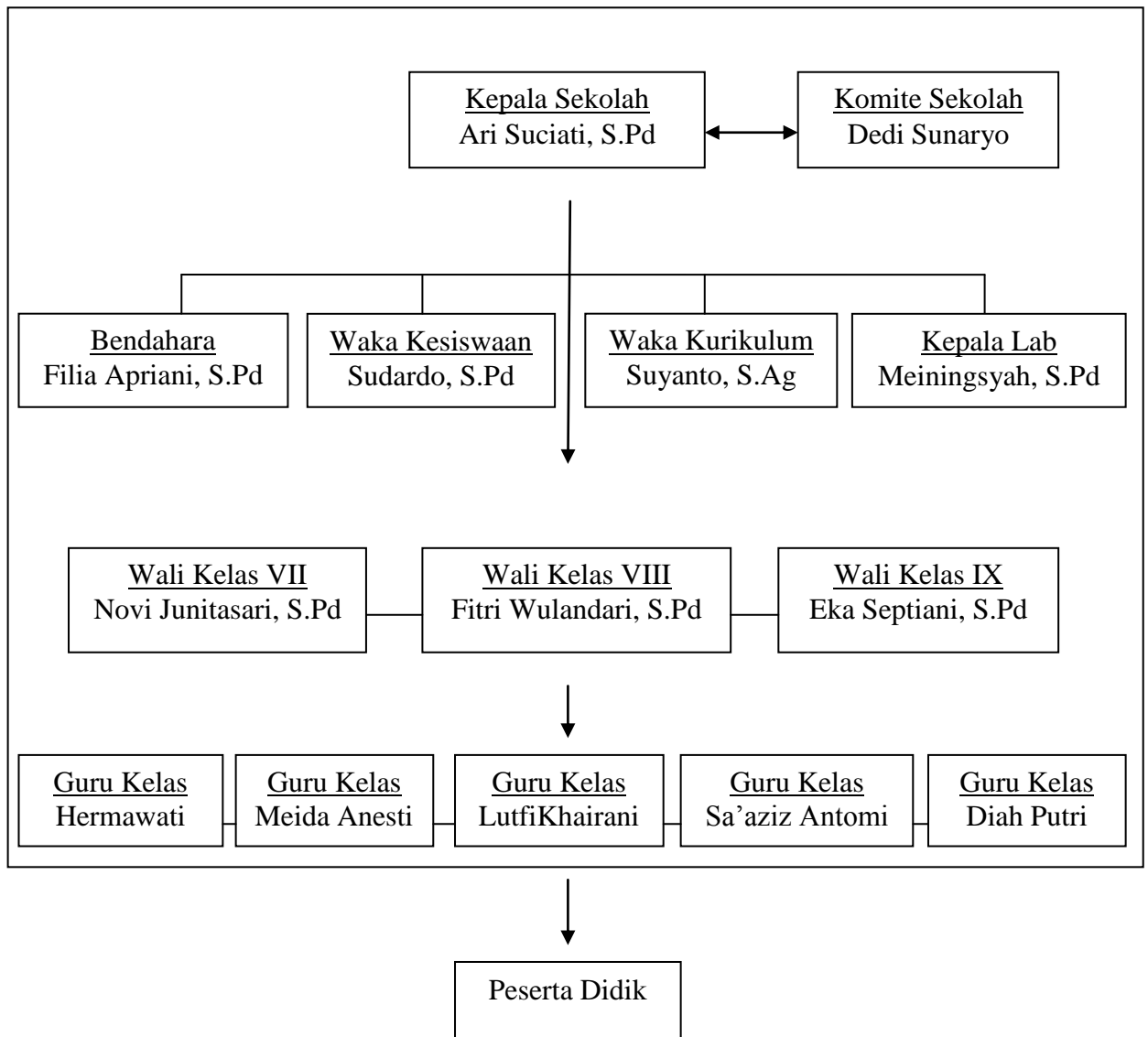
Potensi Wilayah : Pertanian dan Perkebunan

Wilayah : Pedesaan

7. Struktur Organisasi Satuan Pendidikan SMP PGRI 2 Sekampung

Struktur Organisasi Satuan Pendidikan

SMP PGRI 2 Sekampung, Kec Sekampung, Kab Lampung Timur



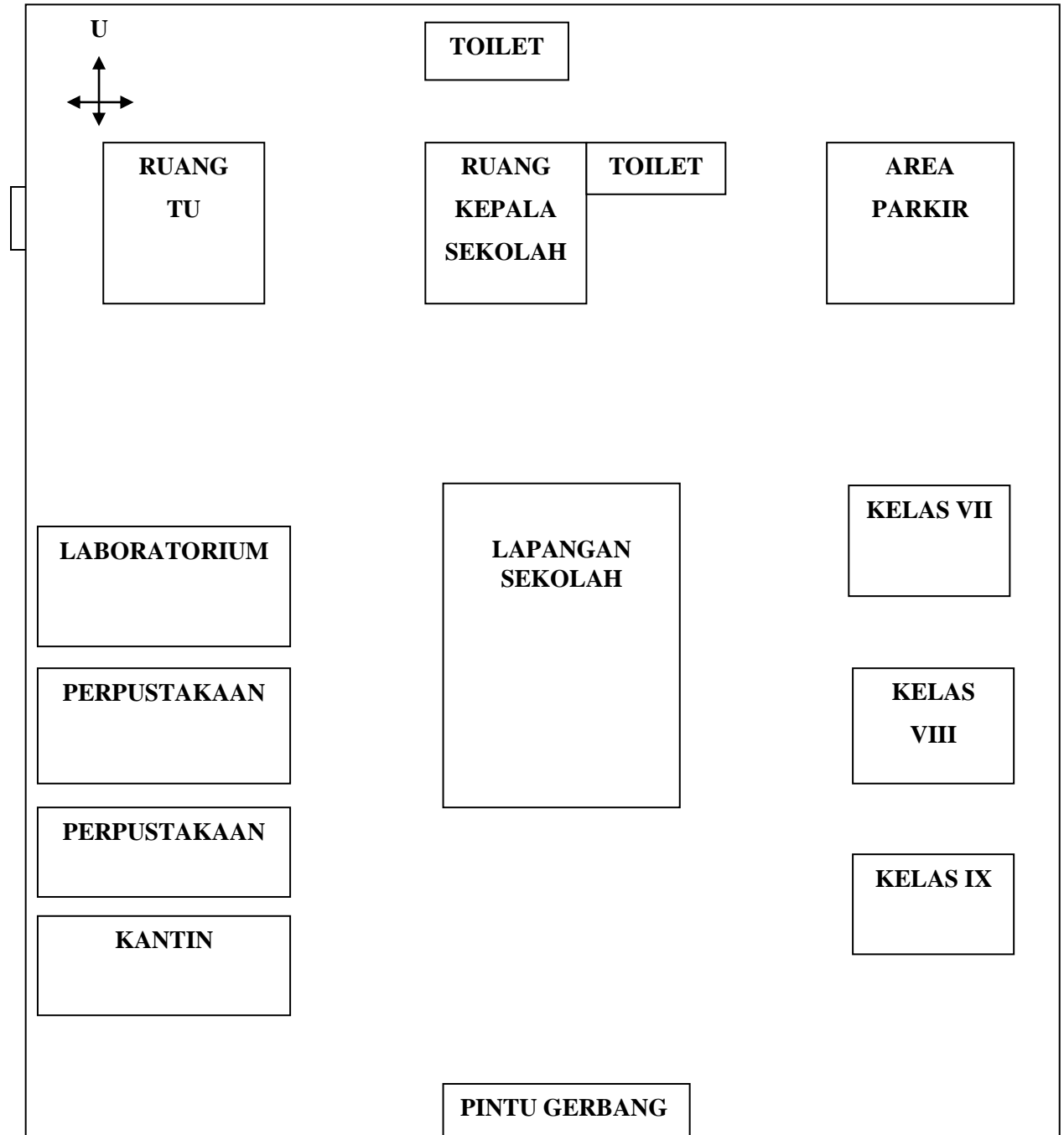
8. Sarana dan Prasarana

Keadaan gedung-gedung yang berada dilingkungan sekolah SMP PGRI 2 Sekampung, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur bisa dikatakan cukup memadai. Berdasarkan sarana dan prasarana yang ada disekolah, yakni dari mulai gedung sekolah serta ruangan sekolah yang tersedia cukup baik. Meskipun dari beberapa ruangan yang peralatannya masih belum lengkap tetapi tidak mengganggu proses pembelajaran. Berikut tetang keadaan sarana dan prasarana SMP PGRI 2 Sekampung Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur sebagai berikut ini :

Table 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP PGRI 2 Sekampung

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)
1.	Ruang Kelas VII-IX	3
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Area Parkir	1
6.	Toilet Guru	2
7.	Toilet Siswa	2
8.	Perpustakaan	2
9.	Kantin	1

9. Denah Lokasi SMP PGRI 2 Sekampung

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP PGRI 2 Sekampung

Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti berperan menjadi pendidik dan pembina bagi siswa dalam mengembangkan sikap atau kepribadian siswa dan berusaha dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Tak terkecuali di SMP PGRI 2 Sekampung sekolah tersebut juga fokus terhadap pengembangan interaksi sosial. Guru menjadi salah satu yang berperan dalam mengembangkan interaksi sosial. Peran guru tersebut antara lain.

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai *demonstrator*, *lecturer*, atau pengajar, sebelum melakukan pengajaran di kelas guru diharuskan untuk menguasai materi yang akan disampaikan, dan mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dari Ibu Fitri Wulandari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa interaksi sosial siswa di sekolah kami memang belum sepenuhnya baik, terkadang masih ada beberapa siswa yang kurang baik dalam berinteraksi baik kepada guru ataupun siswa dengan siswa lainnya. Ibu Fitri Wulandari, S.Pd menggunakan metode/cara yang lebih menekankan pada kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Selalu memperagakan

atau mendemonstrasikan bagaimana bersikap terpuji dan berbudi pekerti yang baik, seperti menjalin serta menjaga hubungan dengan seluruh dewan guru dikantor. Dalam pembelajaran juga diterapkan peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial seperti pada kegiatan diskusi, memberikan arahan bagaimana cara bekerjasama yang baik di dalam sebuah tim maupun kelompok, maka dari itu siswa pun dapat mencontoh bagaimana sikap kerjasama yang baik dan terpuji kepada siswa lainnya baik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru maupun dalam lingkungan sekolah lainnya.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru selalu berusaha memberikan contoh yang baik dari memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, berbiacara dengan menggunakan bahasa yang santun serta mudah untuk dipahami siswa. Selalu mengucapkan salam dan menjawab salam dari siswa saat bertemu, dan membimbing siswa untuk selalu membaca doa sebelum dan sesudah memulai pekerjaan dan lainnya. (W.01/F1/O.1 Kamis, 07 Desember 2023)

Jawaban Ibu Fitri Wulandari, S.Pd diperkuat Kepala Sekolah Ibu Ari Suciati, S.Pd, menurut Ibu berjalan dengan baik, terdapat banyak kegiatan yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti hal nya tugas berkelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lainnya. Sehingga semua itu membutuhkan interaksi sosial siswa satu sama lain. (W.01/F1/B.1 Sabtu, 09 Desember 2023)

Hal diatas menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya mengajar, namun juga memberikan contoh terhadap interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dinuktikan dengan hasil wawancara dengan siswi yang bernama Alfiyatul Hilmiah (siswi kelas VIII), dikatakan bahwa Ibu Fitri Wulandari, S.Pd mengajar dengan cara yang cukup menarik, beliau pun selalu menggunakan bahasa yang sopan serta mudah di pahami, dan menggunakan berbagai metode dimana dapat membangkitkan keaktifan serta kerjasama, seperti didalam diskusi maupun kerja kelompok. (W.04/F4/O.1 Jumat 08 Desember 2023)

b. Guru sebagai Komunikator

Seorang guru harus siap member informasi yang berupa aspek kognitif, afektif, psikomotorik saat memberikan informasi, guru berarti memberitahuan tentang ide, gagasan, nasihat, materi pelajaran, dan lain sebagainya. Guru juga sebagai narasumber yang artinya guru sebgai tempat bertanya bagi para siswanya. Seorang guru menjalankan perannya sebagai komunikator dengan selalu berusaha mengkomunikasikannya dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, salah satunya memberikan nasihat bagaimana cara berkomunikasi dengan baik agar mereka terbiasa dengan mengatakan suatu hal yang positif. Namun terkadang saya terkendala dengan perbedaan karakteristik siswa, ada siswa yang saat saya berikan nasihat lalu ia paham dan mengerti dan ada yang sebaliknya yaitu tidak memperhatikan dan lebih mengarah

menghiraukan apa yang saya sampaikan. Tanggapan siswa sangat baik, sebagian besar dari mereka sudah bisa menangkap apa yang saya sampaikan, serta sedikit demi sedikit mereka sudah mulai bisa menerima apa yang saya sampaikan. (W.010/F10/O.1 Kamis, 07 Desember 2023)

Hal diatas menegaskan bahwa Ibu Fitri Wulandari, S.Pd selalu berusaha menggunakan bahasa yang baik, serta memberikan pengertian dengan apa yang beliau sampaikan itu sangatlah baik untuk diterapkan. Siswa memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda, ketika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyampaikan sebuah masukan ada yang bisa menerima namun ada juga yang belum bisa menerima dengan baik. Bagi guru itu bukanlah suatu kesalahan yang fatal, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda.

(W.02/F2/B.1 Sabtu 09 Desember 2023)

Peran dari guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti itu pun diperkuat dengan jawaban Sinta Dewi Lestari (siswi kelas VIII), bahwasannya Ibu selalu memberikan nasihat kepada kami selalu menyampaikan segala sesuatu dengan bahasa yang santun dan baik, jadi kebiasaan itu akan menjadi dampak yang positif bagi kami dengan mengikuti cara berbicara beliau yang sopan. Caranya yang baik dan berkesan membuat semangat kami lebih baik lagi dalam berinteraksi sosial kepada siapapun. (W.04/F4/O.2 Jumat 08 Desember 2023)

c. Guru sebagai Mediator

Guru ini dapat diartikan sebagai penengah didalam kegiatan belajar mengajar para siswa didalam kelas. Misalnya ketika menengahi atau memberikan solusi sebagai jalan keluar ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran didalam kelas, guru harus memilih serta menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi serta kemampuan guru serta minat dan kemampuan belajar para siswa didalam kelas itu sendiri. Ibu Fitri Wulandari S.Pd selalu berusaha menjadi penengah tidak memihak kesiapapun serta dapat mendamaikan ketika terjadi pertikaian, permusuhan, dan berdebatan antar siswa. Disinilah tugas saya sebagai guru memberikan sebuah arahan dan nasehat kepada kedua belah pihak dalam mencari jalan keluar atau solusi terbaik dari konflik tersebut.

Adanya kegiatan keagamaan yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur bersama dapat membantu mengembangkan interaksi sosial siswa dengan baik, karena akan menumbuhkan ketaatan siswa kepada Allah Swt. Ketika para siswa menyadari akan taat beribadah kepada Allah Swt, maka membentuk akhlak budi pekerti mereka akan sangat terbantu. (W.11/F011/O.1 Kamis, 07 Desember 2023)

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai mediator diantara siswa yang sedang dalam perdebatan itu pun ditanggapi oleh Ibu Ari Suciati, S.Pd bahwasannya dengan cara menjadi penengah yang terjadi diantara

siswa yang sedang terjadi pertikaian ataupun perdebatan, serta memberikan jalan keluar terbaik tanpa harus memihak kepada salah satunya. Terdapat juga terdapat kegiatan keagamaan berupa shalat dzuhur dan shalat dhuha bersama. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti disinilah yang lebih berperan utama. Tujuannya diciptakan program ini adalah agar siswa-siswi kami mampu lebih dekat dengan Allah Swt dimana agar mereka lebih tersadarkan akan pentingnya beribadah. Seperti halnya tertib saat menjalankan sholat menjadi salah satu cara dalam berinteraksi sosial yang baik. (W.03/F3/B.1 Sabtu, 09 Desember 2023).

Hal tersebut menunjukkan peran dari seorang guru juga sebagai penengah dalam kegiatan siswa, tidak hanya dalam sebuah pembelajaran namun diluar jam pembelajaran kegiatan siswa tidak luput dari pengawasan guru. Hal ini dikuatkan dengan tanggapan siswi yang bernama Jessica Azzahra (siswi kelas VIII) mengatakan bahwa Ibu Fitri Wulandari, S.Pd selalu membantu mencarikan suasana dan jalan keluar terbaik dan menasehati siswa yang sedang dalam permasalahan tersebut. Ia kami selalu shalat dhuha dan shalat dzuhur bersama ketika istirahat kedua. Ibu selalu mengingatkan bahwa sholat itu kewajiban setiap muslim, diusia remaja seperti kami sangat terbantu dengan adanya peran Ibu Fitri Wulandari, S.Pd karena terkadang ada salah satu teman kami yang malas melaksanakan shalat

kami pun terbawa juga untuk tidak melaksanakan shalat. (W.05/F5/O.3
Jumat 08 Desember 2023)

d. Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator yang artinya dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan semangat belajar siswa. guru harus mampu memberikan rangsangan ataupun dorongan bagi siswa sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya, menumbuhkan ataupun melakukan suatu perbuatan yang dapat mencapai tujuan yang ia inginkan. Layaknya seperti yang dikatakan Ibu Fitri Wulandari, S.Pd berusaha terus-menerus memberikan motivasi kepada siswa/siswi agar mereka dapat berinteraksi sosial dengan baik meskipun dari mereka memiliki berbagai macam latar belakang suku dan agama yang berbeda. Serta menasehati mereka bahwasannya perbedaan suku maupun agama itu bukanlah sebuah hambatan agar mereka tetap berinteraksi sosial yang baik dilingkungan sekolah bersama warga sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menyemangati mereka dalam hal positif juga akan lebih mengarahkan pada pengembangan kegiatan siswa, yang bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. (W.06/F6/O.1 Senin, 27 November 2023)

Baik dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri dan tentunya semua guru pun ikut serta selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada seluruh siswa, seperti yang disampaikan Ibu Ari Suciati, S.Pd supaya mereka selalu berinteraksi

dan bersikap baik kepada siapapun ditengah perbedaan-perbedaan yang ada. Karena semua itu sudah menjadi tugas dan tanggungjawab tentunya bagi semua guru.(W.04/F4/B.1 Sabtu, 09 Desember 2023)

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjalankan tugasnya dalam memberikan rangsangan kepada siswa melalui motivasi, dengan diharapkan siswa mampu bersaing dimasa depan dengan cara yang baik dan sehat. Siswi yang bernama Sinta Dewi Lestari (siswi kelas VIII) pun turut menanggapi bahwasannya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu memotivasi kita memberikan nasihat dan dukungan untuk selalu menjaga sikap dan berinteraksi sosial dengan baik kepada siapapun. (W.06/F6/O.2 Jumat 08 Desember 2023)

e. Guru sebagai Inspirator

Guru harus mampu memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang benar. Tujuan dari memberikan petunjuk tersebut tidak mesti bertolak dari beberapa teori-teori belajar dan pembelajarannya, berangkat dari pengalaman pun bisa menjadi sebuah petunjuk bagaimana cara belajar yang benar. Seperti halnya di SMP PGRI 2 Sekampung, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu berupaya untuk menjaga hubungan dengan baik kepada seluruh dewan guru dikantor, staf, dan orang-orang yang berada dilingkungan sekolah, memberikan contoh yang baik, memberikan nasihat dan dorongan kepada mereka tentang pengalaman hidup saya, dengan

harapan agar siswa dapat terinspirasi dan bersaing dimasa mendatang secara sehat dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik, baik akademik maupun non akademiknya. (W.02/F2/O.1 Senin, 27 November 2023)

Ibu Fitri Wulandari,S.Pd menjadi salah satu yang berperan dalam memberikan inspirasi kepada siswanya, ditanggapi oleh Ibu Ari Suciati, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa segala sesuatu yang ingin kita dapatkan itu harus didapatkan melalui cara yang baik dan benar, dan berupaya selalu memberikan contoh teladan yang baik dalam sehari-hari. Seperti yang sudah dilakukan Ibu Fitri Wulandari, S.Pd yang memiliki karakter sopan dan baik dan optimis dalam melakukan suatu hal, sehingga anak-anak disekolah terinspirasi semangatnya dalam meraih keberhasilan. (W.05/F5/B1 Sabtu, 09 Desember 2023)

Salah satu siswa yang terinspirasi adalah Jessica Azzahra (siswi kelas VIII) ini menanggapi bahwa biasanya menceritakan tentang kisah inspiratif bagaimana pengalaman perjuangan beliau untuk mencapai keberhasilan dengan cara yang baik. pada saat proses pembelajaran, dengan kerja kelompok bersama teman-teman saya selalu berinteraksi dengan baik seperti halnya yang dilakukan Ibu Fitri Wulandari, S.Pd. (W.07/F7/O.3, Jumat, 08 Desember 2023)

f. Guru sebagai Evaluator

Guru memiliki tujuan lain dari sebuah penilaian diantaranya adalah agar bisa mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Guru memiliki otoritas penuh ketika menilai peserta didiknya, tetapi evaluasi harus tetap dijalankan dengan objektif. Melalui penilaian ini guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kedalam kelompok pandai, sedang, kurang ataupun cukup baik didalam kelasnya jika dibandingkan dengan teman sebaya. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga mengatakan bahwa ketika terdapat siswa yang melanggar peraturan ataupun bersikap tidak baik, saya mengevaluasi penilaian dari sikap akademik maupun non akademik dengan cara memberikan hukuman seperti menyapu halaman dan membersihkan toilet. Dan berupaya selalu memberikan nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang mereka perbuat. Guru juga memberikan sebuah kalimat pujian terhadap siswa yang berprestasi dan memberikan hadiah seperti alat tulis. (W.08/F8/O.1 Kamis, 07 Desember 2023). Dari hal demikian diperkuat dengan tanggapan Ibu Ari Suciati, S.Pd selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja yang melaksanakan evaluasi pembelajaran, namun semua guru juga bahkan terhadap afektif siswa. Namun guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti lebih berperan aktif, dengan melihat sikap atau akhlak siswa menjadi bukti bahwa peran guru dapat

terlaksana dengan baik atau sebaliknya. (W.06/F6/B1 Sabtu, 09 Desember 2023)

Memberikan hukuman ataupun hadiah sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa juga disampaikan oleh siswi yang bernama Alfiatul Hilmiah (siswi kelas VIII), ketika guru memberikan evaluasi kepada kami biasanya diberikan hukuman ringan seperti menyapu, membersihkan kelas tidak pernah memberikan hukuman yang berat, semua itu sebagian dari menanamkan rasa tanggungjawab kami. Memberikan hadiah saat bisa menjawab pertanyaan ataupun berani tampil kedepan, seperti memberikan alat tulis, pulpen, pensil sehingga kami termotivasi untuk lebih aktif lagi dalam belajar. (W.05/F5/O.1 Jumat 08 Desember 2023)

g. Guru sebagai Pendidik

Guru harus menjadi dan selalu memberikan contoh atau teladan, panutan dan tokoh identifikasi bagi seluruh siswa serta lingkungannya. Pendidikan agama Islam dikembangkan melalui perpaduan diantara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah peran Ibu Fitri Wulandari, S.Pd dalam memberikan contoh secara nyata dan langsung dimulai dari diri saya sendiri untuk memiliki kepribadian yang baik, seperti mempunyai sikap yang menghargai serta menghormati orang lain, memiliki rasa tanggungjawab terhadap peraturan yang ada disekolah, tidak membedakan satu dengan lainnya, serta memiliki akhlak budi

perketi yang sopan dan santun. Secara tidak langsung pasti siswa akan mengikuti sikap dan perbuatan baik kita ditengah beberapa perbedaan yang ada.(W.02/F2/O.1 Senin, 27 November 2023).

Sebagai pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan di dalam kelas namun juga di luar kelas, seperti yang disampaikan Ibu Ari Suciati, S.Pd selaku kepala sekolah, mengatakan bahwasannya memberikan contoh sikap-sikap sosial yang baik antara guru ke siswa, siswa ke siswa lainnya, dan siswa kepada warga sekolah lainnya dengan cara saling menghormati, saling tolong menolong. Bergotong royong ketika hari jumat guru selalu mengarahkan siswa agar membersihkan lingkungan sekolah terutama kelas, dengan hal ini interaksi siswa pun terjalin dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, antara siswa satu dengan lainnya saling bekerjasama dan berteman baik. (W.07/F7/B1 Sabtu, 09 Desember 2023).

Hal ini juga ditanggapi oleh siswi yang bernama Jessica Azzahra (siswi kelas VII), bahwasannya Ibu Fitri Wulandari, S.Pd selalu memberikan contoh yang baik kepada kami terutama dengan nasihat-nasihat yang baik. Menjadi teladan yang baik bagi kami karena sikap dan sifatnya yang penyayang peduli dan menghargai satu sama lain. Beliau pada saat belajar selalu memperhatikan siswanya, menyampaikan dengan cara yang mudah kita pahami dan selalu memberikan nasihat agar selalu berbuat baik kepada siapapun disela-sela belajar. (W.04/F4/O.3 Jumat 08 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah peneliti lakukan dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan interaksi sosial di SMP PGRI 2 Sekampung sudah cukup baik, tidak hanya dengan memberikan nasihat saja, namun mempraktekkan secara langsung, memperkuat dengan menerapkannya 5S dalam keseharian disekolah.

Pengumpulan data yang selanjutnya adalah observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan ialah berikut ini :

- 1) Mengamati kegiatan siswa pada saat jam pembelajaran dikelas berlangsung, hasil dilengkapi dengan dokumen terlampir.
- 2) Mengamati siswa saat berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, hasil dilengkapi dengan dokumen terlampir.

2. Analisis Data Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Interaksi Siswa di SMP PGRI 2 Sekampung Tahun 2023/2024.

Sebagaimana yang telah dituangkan dalam teknis analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dari data yang peneliti telah peroleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dari beberapa pihak-pihak yang bersangkutan maupun yang mengetahui dengan data peneliti lakukan.

Adapun data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas, untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian tentang analisis data mengenai Peran Guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP PGRI 2 Sekampung.

Berdasarkan temuan peneliti baik yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana gambaran umum mengenai proses analisis data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP PGRI 2 Sekampung, penelitian menemukan bahwa peran guru berdasarkan indikator peran guru adalah sebagai berikut :

a. Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator ialah guru berupaya dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu merangsang siswa agar siswa berperan aktif, yang menjadikan siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik.

Dari hasil penyajian data tersebut melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa keterkaitan antara peran guru sebagai demonstrator terhadap interaksi sosial siswa adalah bahwa adanya peran guru tersebut, kerjasama diantara para siswa semakin meningkat terutama dalam kegiatan kelompok.

b. Guru sebagai Komunikator

Peran guru sebagai komunikator adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berkomunikasi dengan oranglain baik saat ia berbicara maupun hanya menjadi pendengar.

Dari hasil penyajian data tersebut melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sudah menjadi komunikator yang cukup baik bagi siswa walaupun terdapat sedikit kendala, dan dengan adanya komunikasi tersebut siswa jauh lebih bisa memahami dan menerima budaya atau kebiasaan baru yang masuk.

c. Guru sebagai Mediator

Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti disini ialah dimana seorang guru berperan dalam menjadi mediator (penengah) dalam menyelesaikan masalah/konflik yang ada.

Dari hasil penyajian data tersebut melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang menjadi mediator dapat berperan dalam membantu menyelesaikan masalah/konflik diantara siswa. Dengan begitu persaudaraan dan persatuan yang terjalin antar siswa semakin kuat.

d. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hal ini peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti ialah sebagai motivator bagi siswanya, sehingga mereka tetap dapat berinteraksi sosial dengan baik meskipun terdapat beberapa perbedaan yang ada diantara mereka.

Dari hasil penyajian data tersebut melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya guru sebagai motivator ini dapat menjadikan siswa melakukan perbuatan sikap yang lebih baik lagi tanpa harus memandang perbedaan. Siswa mampu termotivasi

bahwasannya latar belakang perbedaan tidak menjadikan sebuah hambatan dalam berbuat kebaikan dan berinteraksi sosial dengan baik.

e. Guru sebagai Inspirator

Peran guru sebagai inspirator disini ialah menjadi inspirator bagi semua siswa dengan berbagai hal positif didalamnya, agar siswa terinspirasi untuk bersaing sehat dan baik dalam mendapatkan sesuatu.

Dari hasil penyajian data tersebut melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya guru sebagai inspirator ini agar mampu menjadikan siswa membangkitkan semangat mereka agar lebih mandiri, memiliki potensi yang luar biasa dengan etos kerja yang baik.

f. Guru sebagai Evaluator

Peran guru pendidikan agama Islam disini ialah memberikan sebuah evaluasi atau penilaian di dalam pembelajaran, dalam evaluasi ini lebih mengarah kepada penilaian afektif siswa.

Dari hasil penyajian data tersebut melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya guru sebagai evaluator ini membantu para siswa dalam hal memperbaiki diri. Hukuman yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar mampu membuat jera siswa sehingga tidak akan mengulanginya lagi, serta memberikan sebuah hadiah mampu membuat siswa dapat meningkatkan semangatnya dalam berprestasi dan berbuat baik.

g. Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik ialah memberikan pelajaran-pelajaran yang berupa ilmu pengetahuan ataupun ketrampilan dan memberikan sebuah contoh perilaku dan sikap yang menunjukkan sikap terpuji dan budi pekerti yang baik.

Dari hasil penyajian data tersebut melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya guru sebagai pendidik dengan interaksi siswa ialah dengan peran tersebut siswa mampu memiliki kepribadian dan sikap yang baik, seperti berteman dengan sesama siswa dengan baik, dan dengan akhlak baik demikian dapat menjadikan interaksi sosial yang baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat peneliti ketahui bahwa peran dari seorang guru sangatlah penting bagi siswa, terutama guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang sangat berpengaruh dan berperan aktif dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di dalam sekolah. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu terlibat langsung dan keikutsertannya dalam mengajak dan mengarahkan siswa untuk berinteraksi sosial dengan baik kepada siapapun dan dimanapun. Selain guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, peran dari Ibu kepala sekolah dan lingkungan sekolah sangat mendukung serta membantu dalam melaksanakan dan memberikan contoh baik.

Hal ini dapat dilihat dari tanggapan seluruh siswa kelas VIII yang sudah cukup baik, berdasarkan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama

Islam dan budi pekerti, kepala sekolah dan lingkungan sekolah dalam mengembangkan interaksi sosial siswa. Dibuktikan dengan siswa yang berinteraksi sosial dengan baik, memiliki budi pekerti yang baik, betutur kata sopan dan santun, memiliki rasa percaya diri, dan aktif dalam berinteraksi sosial.

Kemudian hukuman yang guru berikan terhadap siswa yang tidak berinteraksi sosial dengan baik, hal ini dapat siswa terima dengan baik sehingga siswa tidak menganggap bahwa hukuman tersebut sebagai hukuman yang berat. Siswa memandang hukuman yang diberikan oleh guru ialah sebagai pelajaran sehingga ia tidak akan mengulangnya lagi dan menjadikan siswa pribadi yang lebih baik lagi.

Beberapa hambatan dan kesulitan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidaklah terlalu sulit, namun beberapa siswa yang kurang berpartisipasi yang perlu mendapatkan sebuah perhatian, arahan, bimbingan, serta pemberian motivasi dengan membicarakannya dari hati ke hati antara siswa dan guru tersebut.

Berdasarkan hal demikian, maka pelaksanaan peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan interaksi sosial cukup baik hal ini dapat dilihat dari total kelas 12 siswa dan yang melakukan interaksi sosial baik kepada guru maupun teman yakni 9 orang dari total 12 orang. Harapan dari guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta kepala sekolah dengan adanya suatu upaya kegiatan itu dapat membawa sebuah perubahan positif, agar siswa menjadi pribadi yang baik, memiliki

tutur kata sopan dan santun, beradab dan berakhlakul karimah baik di dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Menjadikan siswa mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sehingga siswa akan tetap menghargai dan menghormati oranglain terutama kepada orang yang lebih tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang sudah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangatlah peran penting di dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SMP PGRI 2 Sekampung. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak hanya melakukan pengajaran melainkan juga mendidik para siswa agar mempunyai interaksi sosial yang baik.

Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat dilihat dari beberapa contoh peran sebagai berikut: guru sebagai demonstrator, yakni guru selalu memperlihatkan sikap-sikap yang terpuji di dalam lingkungan sekolah dimana hal itu dapat membuat kerjasama siswa dalam menjalankan interaksi sosial dengan baik pula. Guru sebagai komunikator, tidak hanya dalam bersikap tetapi guru juga harus mampu mengkomunikasikan dengan menyampaikan yang baik serta mudah diterima oleh siswa. Guru sebagai mediator, peran guru disini yakni mampu menjadi penengah diantara siswa yang sedang dalam permasalahan sehingga perpecahan diantara siswa dapat terhindarkan.

Guru sebagai motivator, yakni guru mampu memberikan sebuah stimulus atau rangsangan bagi setiap siswa agar mereka dapat berinteraksi sosial dengan baik walaupun mempunyai latar belakang yang berbeda. Guru sebagai inspirator, yakni guru mampu memberikan contoh sikap tauladan serta

perbuatan-perbuatan positif seperti menjalin hubungan yang erat dan baik kepada setiap dewan guru, adil kepada setiap siswa dan tidak membedakanya sehingga siswa mampu mencontoh hal tersebut.

Guru sebagai evaluator, yakni guru mampu mengevaluasi dari hasil belajar siswa baik hasil belajar di akademik ataupun non akademik terutama dalam sikap interaksi sosial siswa. Siswa akan lebih meningkatkan cara interaksi sosial dengan baik. Guru sebagai pendidik, yakni guru mampu mengajarkan, membimbing terhadap siswanya mengenai interaksi sosial baik, bertutur kata yang sopan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang akan ia lakukan.

Melalui sikap aktif dengan rasa penuh tanggungjawab dan menjadi siswa yang memiliki kepribadian yang baik dalam seluruh aspek kegiatan menjadikan peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di sekolah dapat dikatakan bahwa cukup berhasil.

B. Saran

Berkaitan dari kesimpulan di atas bahwa dalam penelitian peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII di dalam sekolah, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti hendaknya lebih memperhatikan bagaimana interaksi sosial siswa, agar siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik kepada siapapun dan dimanapun. Selalu

mengingatkan kepada mereka tentang semua kewajiban seorang muslim baik di dalam kelas, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Memberikan teguran kepada siswa yang tidak menjalankan interaksi sosial dengan baik, agar dapat menjadi pelajaran bagi mereka untuk memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Kepada seluruh siswa siswi kelas VIII sudah seharusnya memiliki ketaatan kepada seluruh dewan guru. Menjadi siswa yang baik dengan akhlak yang baik dan mengutamakan adab di setiap tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah. Selalu mendalami dan belajar mengenai agama Islam dimana didalamnya kita harus mengutamakan akhlakul karimah, budi pekerti yang baik guna bekal masa depan dunia akhirat.
3. Buku catatan interaksi siswa agar dapat dipergunakan dengan optimal, agar catatan tersebut diterapkan dengan baik. Sehingga melihat signifikansi perubahan yang terjadi para siswa lebih terpantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika.*,
- Agustin Sukses Dakhi, S.Sos., M.Pd, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Groub Penerbitan CV Budi Utama, 2022).
- Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak: 2018)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S An-Nahl ayat 125
- Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022)
- Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis: Jurnal Diskursus Islam* Volume 1 Nomor 3, Desember 2013
- Edward Ariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sejarah, Hakikat, dan Proses* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020)
- Eko Harry Susanto, *Komunikasi & Gerakan Perubahan Kemajemukan dalam Konstelasi Sosial, Ekonomi, Politik* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016)
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Herwansyah dan Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*, Sukabumi: Haura Utama, 2022
- Jurnal: Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul* Volume 2, Nomor 1, Februari 2018
- Jurnal: Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Ta'lim* No. 2 – 2019
- Jurnal: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, Jurnal Al-Hikmah Volume 2, Nomor 2, 2020
- Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, *Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 7, Nomor 1, Mei 2019

- Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media Groub 2018)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru.*,
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru.*,
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar.*,
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulostyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers , 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*
- Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2014,
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Tri Rachmadi S.Kom, *Interaksi Manusia dan Komputer*, Tiga Ebook, 2020
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5331/In.28.1/J/TL.00/11/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Wivi Dwi Daniyarti (Pembimbing)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **WINDARTI**
 NPM : 2001010052
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
 DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP
 PGRI 2 SEKAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 19 November 2023
 Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2545/In.28/J/TL.01/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP PGRI 2
SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **WINDARTI**
NPM : 2001010052
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI
SOSIAL DI SMP PGRI 2 SEKAMPUNG

untuk melakukan prasurvey di SMP PGRI 2 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP-PGRI)

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP PGRI 2)**

SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
STATUS TERAKRIDITASI B

Alamat : Sidodadi 53 P Kecamatan Sekampung Kab.Lampung Timur, Kode Pos 34182

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 422/46/15/SMP PGRI 2/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARI SUCIATI.S.Pd
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan rekomendasi/persetujuan untuk melakukan prasurvey di SMP PGRI 2 Sekampung , Kepada nama tersebut di bawah ini:

Nama : WINDARTI
NPM : 2001010052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL DI SMP PGRI 2 SEKAMPUNG

Demikianlah rekomendasi ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sekampung, 12 Juni 2023
Kepala SMP PGRI 2 Sekampung

ARI SUCIATI. S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5629/In.28/D.1/TL.00/12/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP PGRI 2 SEKAMPUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5630/In.28/D.1/TL.01/12/2023,
 tanggal 06 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **WINDARTI**
 NPM : 2001010052
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP PGRI 2 SEKAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP PGRI 2 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PGRI 2 SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Desember 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP – PGRI)
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP PGRI 2)**

**SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
STATUS TERAKREDITASI B**

Alamat : Sidodadi 53 P Kecamatan Sekampung Kab.Lampung Timur 34182

Nomor : 422/12/46/SMP PGRI.2/2023
Lampiran : -
Perihal : Konfirmasi Izin Penelitian

Kepada Yth;
Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
Di –
Metro

Dengan Hormat,

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Ari Suciati. S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Windarti
NPM : 2001010052
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian di SMP PGRI 2 Sekampung sebagai syarat untuk menyusun skripsi dengan judul ‘PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PGRI 2 SEKAMPUNG’

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5630/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **WINDARTI**
NPM : 2001010052
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP PGRI 2 SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PGRI 2 SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Desember 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

OUTLINE

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP**

PGRI 2 SEKAMPUNG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ARISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

B. Interaksi Sosial Siswa

1. Pengertian Interaksi Sosial di Sekolah
2. Indikator Interaksi Sosial
3. Fungsi Interaksi Sosial
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial
5. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial
6. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
- B. Hasil Penelitian
- C. Analisis dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
NIP.199210152020122021

Metro, 14 November 2023
Penulis



Windarti
NPM. 2001010052

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI
SMP PGRI 2 SEKAMPUNG
WAWANCARA**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII, Siswa Kelas VIII, serta Kepala Sekolah SMP PGRI 2 Sekampung guna memperoleh informasi terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP PGRI 2 Sekampung.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

**IDENTITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI**

Informan : _____

Hari/Tanggal : _____

Alamat : _____

B. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

a. Indikator

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP PGRI 2 Sekampung

3. Guru sebagai Demonstrator
4. Guru sebagai Komunikator
5. Guru sebagai Mediator
6. Guru sebagai Motivator
7. Guru sebagai Inspirator
8. Guru sebagai Evaluator
9. Guru sebagai Pendidik

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana interaksi sosial siswa kepada guru, siswa kepada siswa lainnya, siswa kepada kepala sekolah, dan siswa kepada seluruh warga sekolah?	
2.	Bagaimana cara yang Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial siswa?	
3.	Kegiatan seperti apa yang Ibu lakukan	

	dalam membantu mengembangkan interaksi sosial siswa?	
4.	Kapan kegiatan yang Ibu lakukan itu dilaksanakan dalam mengembangkan interaksi sosial siswa?	
5.	Menurut Ibu pentingkah peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan interaksi sosial siswa?	
6.	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa dalam mengembangkan interaksi sosial?	
7.	Hal-hal apa saja yang Ibu berikan dalam memberikan inspirasi kepada siswa?	
8.	Bagaimana respon siswa terhadap hal tersebut?	
9.	Bagaimana cara Ibu dalam mengevaluasi siswa yang melanggar	

	peraturan/melakukan perbuatan yang kurang baik sehingga siswa tidak mengulanginya lagi?	
10.	Bagaimana hasil dari evaluasi tersebut?	

2. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP PGRI 2 Sekampung

IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Informan : _____

Hari/Tanggal

: _____

Alamat

: _____

a. Indikator

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa

- 1) Guru sebagai Demonstrator
- 2) Guru sebagai Komunikator
- 3) Guru sebagai Mediator
- 4) Guru sebagai Motivator
- 5) Guru sebagai Inspirator

6) Guru sebagai Evaluator

7) Guru sebagai Pendidik

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kegiatan/program sekolah dalam mengembangkan interaksi sosial?	
2.	Apa saja bentuk kegiatan/program dalam mengembangkan interaksi sosial?	
3.	Sejak kapan program interaksi sosial ini terlaksana Ibu?	
4.	Bagaimana menurut Ibu pelaksanaan kegiatan interaksi sosial yang sudah berjalan saat ini?	
5.	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan	

	<p>budi pekerti dalam mengembangkan interaksi sosial siswa?</p>	
6.	<p>Apakah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu memberikan motivasi interaksi sosial dengan baik kepada siswa ?</p>	
7.	<p>Hal-hal apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menginspirasi siswa?</p>	
8.	<p>Apakah guru pendidikan agama Islam selalu mengevaluasi interaksi sosial siswa yang kurang baik/melanggar aturan?</p>	

3. Wawancara kepada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 2 Sekampung

IDENTITAS SISWA

Informan : _____

Hari/Tanggal: _____

-

Alamat : _____

a. Indikator

Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa

- 1) Guru sebagai Demonstrator
- 2) Guru sebagai Komunikator
- 3) Guru sebagai Mediator
- 4) Guru sebagai Motivator
- 5) Guru sebagai Inspirator
- 6) Guru sebagai Evaluator
- 7) Guru sebagai Pendidik

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Interaksi sosial anda ke siswa lain?	
2.	Bagaimana cara anda dalam mempraktekkan interaksi sosial?	

3.	Apa saja interaksi sosial di sekolah yang anda ketahui?	
4.	Boleh disebutkan dan berikan contoh penerapannya?	
5.	Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam memberikan contoh teladan kepada anda tentang bagaimana cara mengimplementasikan interaksi sosial yang baik?	
6.	Apakah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti pernah menjadi mediator diantara kalian saat terjadi konflik/pertentangan?	
7.	Seperti apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti?	
8.	Apakah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu memberikan motivasi?	

Coding

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam
Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP PGRI 2 Sekampung**

Petikan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
di SMP PGRI 2 Sekampung

Wawancara fokus kepada orang Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti di SMP PGRI 2 Sekampung, tanggal
07 Desember 2023

Narasi wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP
PGRI 2 Sekampung, menggunakan coding-coding.

1. Pada tanggal 07 Desember 2023 peneliti telah menemui Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP PGRI 2 Sekampung dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.1/0.1

Keterangan coding:

W	Wawancara
01	Wawancara ke-01
F.1	Fokus pertanyaan nomor 01
O.1	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai informan ke-01 yang diwawancarai

Coding

Siswa kelas VIII di SMP PGRI 2 Sekampung

Petikan wawancara dengan siswa

Wawancara fokus pada siswa kelas VIII, tanggal

08 Desember 2023

Narasi wawancara dengan 7 siswa menggunakan koding-koding.

- A. Pada tanggal 08 Desember 2023 peneliti telah menemui beberapa anak dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.2/A.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-01
F.2	Fokus pertanyaan penelitian nomor 2
A.1	Siswa sebagai informan ke-1 yang diwawancarai

Coding

Kepala Sekolah SMP PGRI 2 Sekampung

Petikan wawancara dengan kepala sekolah

Wawancara fokus pada kepala sekolah yang melihat penerapan interaksi sosial

di sekolah, tanggal 09 Desember 2023

Narasi wawancara dengan kepala sekolah menggunakan koding-koding.

- B. Pada tanggal 09 Desember 2023 peneliti telah menemui kepala sekolah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.2/B.1

Keterangan coding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-01
F.2	Fokus pertanyaan penelitian nomor 2
B.1	Siswa sebagai informan ke-1 yang diwawancarai (kepala sekolah yang melihat penerapan interaksi sosial)

HASIL INTERVIEW DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama Informan : Ibu Fitri Wulandari, S.Pd

Alamat : Desa Sidomulyo, 54 Kec. Sekampung

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 07 Desember 2023

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana interaksi sosial siswa kepada guru, siswa kepada siswa lainnya, siswa kepada kepala sekolah, dan siswa kepada seluruh warga sekolah?	Interaksi sosial siswa di sekolah kami memang belum sepenuhnya baik, terkadang masih ada beberapa siswa yang kurang baik dalam berinteraksi baik kepada guru ataupun siswa dengan siswa lainnya. (W.01/F1/O.1 Kamis, 07 Desember 2023)
2	Bagaimana cara yang Ibu gunakan dalam mengembangkan interaksi sosial siswa?	Saya menggunakan metode/cara saya lebih menekankan pada kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Dan

		<p>dengan selalu memperagakan atau mendemonstrasikan bagaimana bersikap terpuji dan berbudi pekerti yang baik, seperti menjalin serta menjaga hubungan dengan seluruh dewan guru dikantor. (W.02/F2/O.1 Senin, 27 November 2023)</p>
3	<p>Kegiatan seperti apa yang Ibu lakukan dalam membantu mengembangkan interaksi sosial siswa?</p>	<p>Langkah-langkah pada kegiatan diskusi, memberikan arahan bagaimana cara bekerjasama yang baik di dalam sebuah tim maupun kelompok, maka dari itu siswa pun dapat mencontoh bagaimana sikap kerjasama yang baik dan terpuji kepada siswa lainnya.(W.03/F3/O.1 Senin, 27 November 2023)</p>
4	<p>Kapan kegiatan yang</p>	<p>Pada saat pembelajaran</p>

	<p>Ibu lakukan itu dilaksanakan dalam mengembangkan interaksi sosial siswa?</p>	<p>berlangsung, saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik dari memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, berbiacara dengan menggunakan bahasa yang santun serta mudah untuk dipahami siswa.</p> <p>(W.04/F4/O.1 Senin, 27 November 2023)</p>
5	<p>Menurut Ibu pentingkah peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan interaksi sosial siswa?</p>	<p>Sangatlah penting, karena di dalam sekolah kami ini para dewan guru menjadi orangtua bagi mereka. Siswa-siswi selama berada dilingkungan sekolah merupakan tanggungjawab kami, jadi wajib bagi kami memberikan pendidikan yang terbaik untuk mereka.</p> <p>(W.05/F5/O.1 Senin, 27 November 2023)</p>

6	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa dalam mengembangkan interaksi sosial?	Berusaha terus-menerus memberikan motivasi kepada siswa/siswi agar mereka dapat berinteraksi sosial dengan baik meskipun dari mereka memiliki berbagai macam latar belakang suku dan agama yang berbeda. (W.06/F6/O.1 Senin, 27 November 2023)
7.	Hal-hal apa saja yang Ibu berikan dalam memberikan inspirasi kepada siswa?	Saya selalu berupaya untuk menjaga hubungan dengan baik kepada seluruh dewan guru dikantor, staf, dan orang-orang yang berada dilingkungan sekolah, memberikan contoh yang baik, memberikan nasihat dan dorongan kepada mereka tentang pengalaman hidup saya. (W.07/F7/O.1 Kamis, 07 Desember 2023)
8.	Bagaimana cara Ibu	Ketika terdapat siswa yang

	<p>dalam mengevaluasi siswa yang melanggar peraturan/melakukan perbuatan yang kurang baik sehingga siswa tidak mengulanginya lagi?</p>	<p>melanggar peraturan ataupun bersikap tidak baik, saya mengevaluasi penilaian dari sikap akademik maupun non akademik dengan cara memberikan hukuman seperti menyapu halaman dan membersihkan toilet. (W.08/F8/O.1 Kamis, 07 Desember 2023)</p>
9.	<p>Bagaimana hasil dari evaluasi tersebut?</p>	<p>Banyak anak yang akhirnya tidak mengulangi kesalahannya lagi, sehingga ia lebih tertib. (W.09/F9/O.1 Kamis, 07 Desember 2023)</p>
10.	<p>Bagaimana cara Ibu dalam menyampaikan sesuatu ke siswa?</p>	<p>Saya selalu berusaha mengkomunikasikannya dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, salah satunya memberikan nasihat bagaimana cara berkomunikasi dengan baik</p>

		<p>agar mereka terbiasa dengan mengatakan suatu hal yang positif. Namun kadang saya terkendala dengan perbedaan karakteristik siswa, ada siswa yang saat saya berikan nasihat lalu ia paham dan mengerti dan ada yang sebaliknya yaitu tidak memperhatikan dan lebih mengarah menghiraukan apa yang saya sampaikan.(W.10/F10/O.1 Kamis, 07 Desember 2023)</p>
11.	Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi permasalahan siswa?	<p>menjadi penengah tidak memihak kesiapapun serta dapat mendamaikan ketika terjadi pertikaian, permusuhan, dan berdebatan antar siswa. Disinilah tugas saya sebagai guru memberikan sebuah arahan dan nasehat kepada kedua</p>

		<p>belah pihak dalam mencari jalan keluar atau solusi terbaik dari konflik tersebut.</p> <p>(W.11/F011/O.1 Kamis, 07 Desember 2023)</p>
--	--	--

HASIL INTERVIEW DENGAN SISWA

Nama Informan : Alfiyatul Hilmiah

Alamat : Desa Sidodadi 53 Polos, Kec. Sekampung

Waktu Pelaksanaan : Jumat, 08 Desember 2023

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Interaksi sosial anda ke siswa lain?	Saya berinteraksi dengan cukup baik, seperti berbicara kepada guru dengan bahasa yang sopan, namun beberapa dari teman saya masih ada yang belum berinteraksi dengan baik terutama kepada teman sekelas. (W.01/F1/O.1 Jumat, 08 Desember 2023)
2.	Apa saja interaksi sosial di sekolah yang anda ketahui?	Saling bertegur sapa, berjabat tangan dengan guru, bergotong royong, berdiskusi dalam belajar dan masih banyak yang lainnya. (W.02/F2/O.1 Jumat, 08 Desember 2023)
3.	Boleh disebutkan dan berikan contoh penerapannya?	Berjabat tangan dengan guru ketika bertemu dan biasanyamenggunakann senyum dan salah serta menggunakan bahasa yang sopan dan santun seperti yang dilakukan guru. (W.03/F3/O.1 Jumat, 08 Desember 2023)

4.	<p>Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam memberikan contoh teladan kepada anda tentang bagaimana cara mengimplementasikan interaksi sosial yang baik?</p>	<p>Beliau mengajar dengan cara yang cukup menarik, beliau pun selalu menggunakan bahasa yang sopan serta mudah kami pahami, dan menggunakan berbagai metode dimana dapat membangkitkan keaktifan serta kerjasama kami. (W.04/F4/O.1 Jumat 08 Desember 2023)</p>
5.	<p>Apakah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti pernah menjadi mediator diantara kalian saat terjadi konflik/pertentangan?</p>	<p>Ketika terdapat teman kita yang mempunyai permasalahan beliau selalu membantu pencairkan suasana dan biasanya dikasih hukuman ringan seperti menyapu dan memberikan halaman sekolah agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. (W.05/F5/O.1 Jumat 08 Desember 2023)</p>
6.	<p>Apakah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu memberikan motivasi?</p>	<p>Selalu, mengingatkan agar selalu berbuat baik kepada siapapun. (W.06/F6/O.1 Jumat 08 Desember 2023)</p>
7.	<p>Bagaimana cara guru</p>	<p>Menceritakan mengenai hal yang</p>

	<p>pendidikan agama Islam memberikan kisah inspiratif agar dapat memnagkitkan semangat kalian?</p>	<p>membanggakan seperti sekolah dulu sering mendapatkan hadiah saat lomba, agar kita lebih semangat dalam mencapai apa yang kita inginkan. (W.07/F7/O.1 Jumat, 08 Desember 2023)</p>
--	--	---

HASIL INTERVIEW DENGAN SISWA

Nama Informan : Sinta Dewi Lestari

Alamat : Desa Sidomulyo 54, Kec. Sekampung

Waktu Pelaksanaan : Jumat, 08 Desember 2023

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana Interaksi sosial anda ke siswa lain?</p>	<p>Berinteraksi sosial dengan baik, seperti berteman dengan siapa aja tanpa harus membeda-bedakan. (W.01/F1/O.2 Jumat, 08 Desember 2023)</p>
2.	<p>Apa saja interaksi sosial di sekolah yang anda ketahui?</p>	<p>Menyapa teman, membantu teman yang sedang kesusahan seperti dalam mengerjakan soal.. (W.02/F2/O.2 Jumat, 08 Desember 2023)</p>
3.	<p>Boleh disebutkan dan berikan</p>	<p>Menyapa guru ataupun teman</p>

	contoh penerapannya?	ketika lewat didepannya, dan sedikit membungkukan badan. (W.03/F3/O.3 Jumat, 08 Desember 2023)
4.	Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam memberikan contoh teladan kepada anda tentang bagaimana cara mengimplementasikan interaksi sosial yang baik?	Beliau selalu memberikan nasihat kepada kami selalu menyampaikan segala sesuatu dengan bahasa yang santun dan baik, jadi kebiasaan itu akan menjadi dampak yang positif bagi kami dengan mengikuti cara berbicara beliau yang sopan. (W.04/F4/O.2 Jumat 08 Desember 2023)
5.	Apakah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti pernah menjadi mediator diantara kalian saat terjadi konflik/pertentangan?	Selalu, beliau menjadi penengah bagi kami agar tidak terjadi masalah yang berkelanjutan. (W.05/F5/O.2 Jumat 08 Desember 2023)
6.	Apakah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu memberikan motivasi?	Beliau selalu memotivasi kita memberikan nasihat dan dukungan untuk selalu menjaga sikap dan berinteraksi sosial

		dengan baik kepada siapapun. (W.06/F6/O.2 Jumat 08 Desember 2023)
7.	Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam memberikan kisah inspiratif agar dapat memnagkitkan semangat kalian?	Ibu selalu bercerita mengenai kisah-kisah yang membanggakan mulai dari kisah kakak kelas terdahulu yang banyak memperoleh prestasi ataupun dari bu fitri sendiri. (W.07/F7/O.2 Jumat 08 Desember 2023)

HASIL INTERVIEW DENGAN SISWA

Nama Informan : Jessica Azahra

Alamat : Desa Sidomulyo 54, Kec. Sekampung

Waktu Pelaksanaan : Jumat, 08 Desember 2023

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Interaksi sosial anda ke siswa lain?	Berusaha selalu baik kepada siapapun, tapi beberapa teman kami masih ada yang kurang baik dalam berinteraksi seperti sering berkelahi. (W.01/F1/O.3 Jumat,

		08 Desember 2023)
2.	Apa saja interaksi sosial di sekolah yang anda ketahui?	Berbicara dengan cara yang sopan ketika ditanya guru, terutama saat jam belajar. (W.02/F2/O.3 Jumat, 08 Desember 2023)
3.	Boleh disebutkan dan berikan contoh penerapannya?	Mendengarkan guru yang sedang menjelaskan dengan baik dan tidak rebut di dalam kelas. (W.03/F3/O.3 Jumat, 08 Desember 2023)
4.	Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam memberikan contoh teladan kepada anda tentang bagaimana cara mengimplementasikan interaksi sosial yang baik?	Beliau pada saat belajar selalu memperhatikan siswanya, menyampaikan dengan cara yang mudah kita pahami dan selalu memberikan nasihat agar selalu berbuat baik kepada siapapun disela-sela belajar. (W.04/F4/O.3 Jumat 08 Desember 2023)
5.	Apakah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti pernah menjadi mediator diantara kalian saat terjadi	Beliau membantu mencari suasana dan jalan keluar terbaik dan menasehati siswa yang sedang dalam permasalahan tersebut.

	konflik/pertentangan?	(W.05/F5/O.3 Jumat 08 Desember 2023)
6.	Apakah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu memberikan motivasi?	Selalu memotivasi kami agar selalu berbuat baik, terkadang juga memberikan hadiah saat jam belajar agar semangat kami dalam belajar terus meningkat. (W.06/F6/O.3 Jumat 08 Desember 2023)
7.	Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam memberikan kisah inspiratif agar dapat memnagkitkan semangat kalian?	Beliau biasanya menceritakan tentang kisah inspiratif bagaimana pengalaman perjuangan beliau untuk mencapai keberhasilan dengan cara yang baik. (W.07/F7/O.3, Jumat, 08 Desember 2023)

HASIL INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Ibu Ari Suciati, S.Pd

Alamat : Desa Sidomulyo 54, Kec. Sekampung

Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 09 November 2023

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut Ibu pelaksanaan kegiatan interaksi sosial yang sudah berjalan saat ini?	Menurut saya berjalan dengan baik, terdapat banyak kegiatan yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti hal nya tugas berkelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lainnya(W.01/F1/B.1 Sabtu, 09 Desember 2023)
2.	Bagaimana cara penyampaian dari guru pendidikan agama Islam terhadap para siswa?	Beliau selalu berusaha menggunakan bahasa yang baik, serta memberikan pengertian dengan apa yang beliau sampaikan itu sangatlah baik untuk diterapkan. (W.02/F2/B.1 Sabtu 09 Desember 2023)
3.	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan	Banyak sekali peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti salah satunya yaitu dengan cara menjadi penengah yang terjadi diantara

	interaksi sosial siswa?	siswa yang sedang terjadi pertikaian ataupun perdebatan, serta memberikan jalan keluar terbaik tanpa harus memihak kepada salah satunya. (W.03/F3/B.1 Sabtu, 09 Desember 2023)
4.	Apakah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu memberikan motivasi interaksi sosial dengan baik kepada siswa ?	Baik dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri dan tentunya semua guru pun ikut serta selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada seluruh siswa, supaya mereka selalu berinteraksi dan bersikap baik kepada siapapun ditengah perbedaan-perbedaan yang ada. Karena semua itu sudah menjadi tugas dan tanggungjawab tentunya bagi semua guru. (W.04/F4/B.1 Sabtu, 09 Desember 2023)
5.	Hal-hal apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menginspirasi siswa?	Memberikan nasihat bahwasannya segala sesuatu yang ingin kita dapatkan itu harus didapatkan melalui cara yang baik dan benar, dan berupaya selalu memberikan contoh teladan yang baik dalam sehari-

		hari. (W.05/F5/B1 Sabtu, 09 Desember 2023)
6.	Apakah guru pendidikan agama Islam selalu mengevaluasi interaksi sosial siswa yang kurang baik/melanggar aturan?	Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja yang melaksanakan evaluasi pembelajaran, namun semua guru juga bahkan terhadap afektif siswa. (W.06/F6/B1 Sabtu, 09 Desember 2023)
7.	Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa beliau seorang pendidik?	Memberikan contoh sikap-sikap sosial yang baik antara guru ke siswa, siswa ke siswa lainnya, dan siswa kepada warga sekolah lainnya dengan cara saling menghormati, saling tolong menolong. (W.07/F7/B1 Sabtu, 09 Desember 2023)

OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah jenis observasi partisipatif yang berarti bahwa penulis melaksanakan observasi dan ikut langsung pada kegiatan sehari-hari siswa setelah guru berperan dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa

B. KEGIATAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap situasi, kondisi, dan sarana prasarana yang digunakan dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa
2. Pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari guru dalam melakukan Interaksi Sosial?
3. Pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari siswa dalam melakukan Interaksi Sosial?
4. Pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari siswa setelah guru melakukan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa?

DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada Bapak/Ibu Guru guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

B. KEGIATAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data :

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP PGRI 2 Sekampung
2. Visi dan Misi SMP PGRI 2 Sekampung
3. Letak Geografis SMP PGRI 2 Sekampung
4. Data Pendidik dan Siswa SMP PGRI 2 Sekampung
5. Struktur Organisasi SMP PGRI 2 Sekampung
6. Catatan Perilaku Siswa terkait Interaksi Sosial?

Mengetahui,

Pembimbing



Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd.
NIP.199210152020122021

Metro, 27 November 2023

Penulis



Windarti
NPM. 2001010052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1424/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : WINDARTI
NPM : 2001010052
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010052

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Desember 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-067/In.28.1/J/PP.00.9/XII/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Windarti

NPM : 2001010052

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 18 Desember 2023

Ketua Program Studi PAI

M. Hasanad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



3. Wawancara dengan Siswa Sekolah



DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI

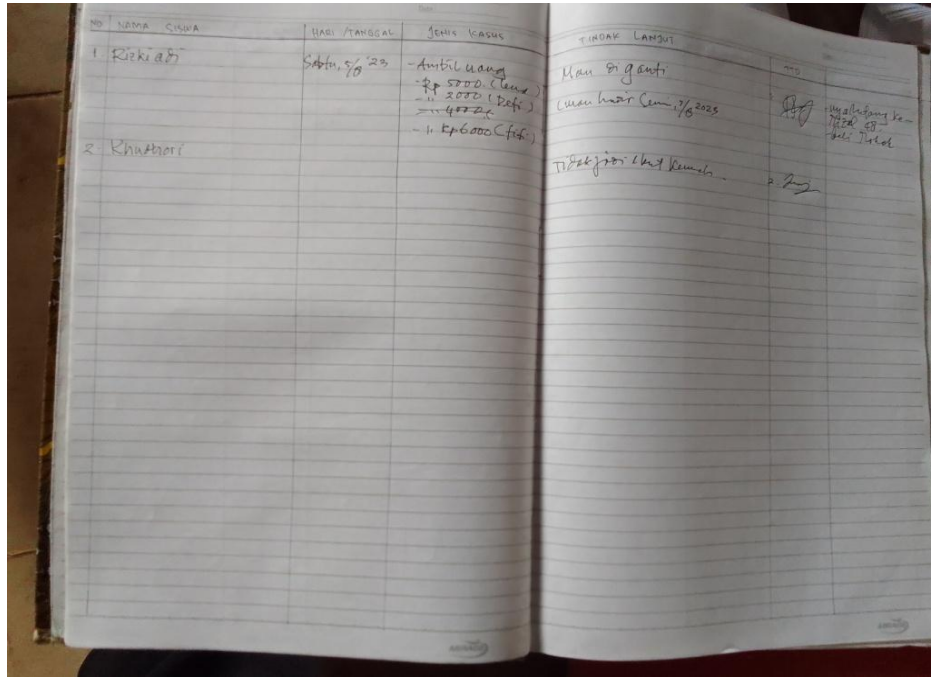
1. Mengamati kegiatan saat berada di dalam kelas



2. Mengamati Interaksi Sosial Guru dengan Siswa



OKUMENTASI BUKU CATATAN SISWA



DOKUMENTASI INTERAKSI SISWA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Windarti
NPM : 2001010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 21/2023 /11	Wiw Dwi Danivarti, Mpa	- Outline Tulisan PAI jurnan & singkat jika memang jurnal tidak & singkat	Windarti

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Wiw Dwi Danivarti, M. Pd
NIP. 199210152020122021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Windarti
NPM : 2001010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 22/2023 /11		- ACC Outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M. Pd
NIP. 199210152020122021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windarti
 NPM : 2001010052

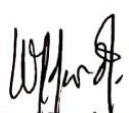
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 22/11/2023		- Pendalaman BAB 1.2 dan 3	Windarti

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Daniyarti, M. Pd
 NIP. 199210152020122021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Windarti
NPM : 2001010052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	KAMIS 23/11		<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki: tambah data masalah yg ada & latar belakang masalah 2. Tambahkan teori terkait pembelajaran bitan & interaksi sosial siswa. 3. Tambahkan data & google atau sejenisnya terkait perilaku interaksi sosial 4. Awal kalimat itu boleh kata pusing. 5. Kontribusi penyediaan peserta didik siswa/SL 6. Penelitian relevan perbaikan? 	Windarti

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M. Pd
NIP. 199210152020122021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windarti
 NPM : 2001010052

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 23/11 2023		7. Pembahasan npt alquran dan maknanya xstip 8. perbaikan tulisan sesuai pedoman skripsi 9. tulin dan typo. 10. titik-titik dalam pengantulan referensi 11. kutipan langsung- tidak langsung- pelajaran	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd.
 NIP. 199210152020122021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewanlara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

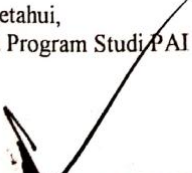
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windarti
 NPM : 2001010052


Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 29/4 2023		ACC Bab 1-3	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780514 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Danisarti, M. Pd
 NIP. 199210152020122021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windarti
 NPM : 2001010052

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 27/2023 /11		- APD	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M. Pd
 NIP. 199210152020122021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

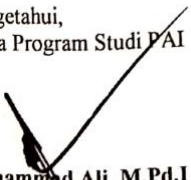
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windarti
 NPM : 2001010052

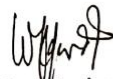
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 29/11/2023		<ul style="list-style-type: none"> - Cek observasi partisipatif - Perbaiki APD <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kegiatan interaksi sosial 2. Peran guru dalam interaksi sosial 3. Apakah ss diuraikan 4. Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur (ada diuraikan sosial) - Observasi <ul style="list-style-type: none"> Perbaiki disesuaikan Partisipatif / non partisipatif - Dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> Cek apakah ada rekam jejak siswa dalam pelaksanaan interaksi sosial. 	Windarti

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Daniyarti, M. Pd
 NIP. 199210152020122021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windarti
 NPM : 2001010052

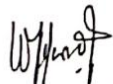
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 30/11/2023		- Ace APD teruskan penelitian	Windarti

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Danlyarti, M. Pd
 NIP. 199210152020122021

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP PGRI 2 Sekampung

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	% INTERNET SOURCES	% PUBLICATIONS	17% STUDENT PAPERS
--------------------------------	-----------------------	-------------------	------------------------------

REMAINING SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Unars Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%

9	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
10	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Windarti, lahir pada tanggal 12 Januari 2002 di Sidodadi 53 Polos Kecamatan Sekampung, Lampung Timur. Anak tunggal dari pasangan Bapak Djoni dan Ibu Listiana. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK PGRI 2 Sidodadi, Sekampung, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Sidodadi, Sekampung. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP PGRI 2 Sekampung, Lampung Timur, dan melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Sekampung, Lampung Timur. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020 melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN sampai saat ini.